

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA IDX-MES BUMN 17
BERDASARKAN *MAQASHID SHARIA INDEX***



Disusun oleh:

Alfia Azzuhra
NIM. 200602096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfia Azzuhra
NIM : 200602096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juni 2024

Yang Menyatakan



(Alfia Azzuhra)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Prodi Ekonomi Syariah**

Dengan Judul:

**Pengukuran Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Pada
IDX-MES BUMN 17 Berdasarkan *Maqashid Sharia Index***

Diajukan Oleh:

**Alfia Azzuhra
NIM: 200602096**

**Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Banda Aceh, 27 Mei 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP. 199009052019032019**


**Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018**

AR - RANIRY

**Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,**


**Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007**

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Pada IDX-MES BUMN 17 Berdasarkan *Maqashid Sharia Index*

Alfia Azzuhra
NIM: 200602096

Telah disidangkan oleh dewan penguji kkrripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu syarat untuk
senyelesaikan program studi Strata Satu (S-1)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juni 2024 M
07 Dzulhijjah 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA
NIP. 199009052019032019


Rina Desiana, M.E.
NIP. 199112102019032018

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009


T. Syifa FN, S.E., M.Acc., Ak., CTA
NIP. 19851122023211015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Alfia Azzuhra
NIM : 200602096
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 200602096@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

"Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Pada IDX-MES BUMN 17 Berdasarkan *Maqashid Sharia Index*"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Juli 2024

Penulis

Alfia Azzuhra
NIM. 200602096

Mengetahui
Pembimbing I

Ana Fitria, SE, M.Sc., RSA
NIP. 199009052019032019

Pembimbing II

Rina Desiana, ME.
NIP.199112102019032018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“الرَّحَّةُ فِي الْجَنَّةِ”

(istirahat itu di Surga)

Teruntuk surgaku ayahanda dan ibunda,terimakasih. Hasil doa kalian telah dikabulkan dengan terwujudnya karya tulis yang ananda untai atas izin-Nya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi khalifah terbaik di muka bumi ini. Skripsi dengan judul **“Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Pada IDX-MES BUMN 17 Berdasarkan *Maqashid Sharia Index*”** ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak dan dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Rina Desiana, ME selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ana Fitria, S.E., M.Sc selaku pembimbing I dan Rina Desiana, ME selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik (PA), yang telah berjasa memberikan perhatian, penjelasan, dan pemahaman ilmu serta waktu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan ibu sekalian.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua terkasih dan tercinta, Ayah dan Mamak, Bapak Anhar dan Ibu Habibah yang sangat berpengaruh dalam hidup peneliti. Doa dan petuah yang dituturkan senantiasa membangkitkan keikhlasan dikala ananda lelah dengan kehidupan. Tak ada siratan kata

indah selain terimakasih atas jasa dan pengorbanan kalian. Semoga Allah SWT. membalas dengan sebaik-baiknya balasan yaitu surga-Nya.

7. Kepada lima saudara kandung saya Nurul Aflah, Rausyan Fikry, Adzkia Bil Qisthi, Khairatul Hisan, dan Ghaliza Anby. Terimakasih sudah menjadi saudara kandung Peneliti. Mari bersama-sama memberikan kebahagiaan akhirat dan dunia untuk kedua orang tua kita.
8. Kepada keluarga besar Agussuddin dan Husin yang telah memberikan kehangatan dan ikatan persaudaraan sebagai pelengkap hidup Peneliti. Semoga Allah SWT. mempertemukan kita kembali di surga-Nya.
9. Kepada teman-teman organisasi KSPM Ar-Raniry dan KSEI Golden yang telah menjadi teman seperjuangan dan memberikan kenangan dunia perkuliahan dengan “rumah kaca” sebagai saksi bisu. Mari bersua kembali dengan kehidupan yang diimpikan. R Y

Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki. Peneliti berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan yang peneliti perbuat baik di sengaja maupun tidak sengaja. Kritik dan saran yang

membangun sangat Peneliti harapkan guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Banda Aceh, 13 Mei 2024

Peneliti

Alfia Azzuhra



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	س	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu: 

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هؤل

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Alfia Azzuhra
NIM : 200602096
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Pada IDX-MES BUMN 17 Berdasarkan *Maqashid Sharia Index*
Pembimbing I : Ana Fitria, S.E., M.Ec., RSA
Pembimbing II : Rina Desiana, M.E.

Kinerja perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan internal saja tetapi kemashlahatan bagi eksternal juga harus diperhitungkan yang dapat dinilai menggunakan metode *Masqashid Sharia Index* (MSI). Penelitian ini berfokus pada perusahaan indeks syariah IDX-MES BUMN 17 yang diluncurkan pada 29 April 2021. Terdapat tiga konsep pada penelitian yaitu pendidikan individu (*tahzib al-fard*), menegakkan keadilan (*iqamat al-adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif oleh pengukuran kinerja dengan melakukan pembobotan dan perankingan berdasarkan indikator perhitungan kinerja dari sumber data laporan tahunan 14 perusahaan periode 2021-2023. Perolehan perhitungan peringkat pertama dengan nilai MSI tertinggi yaitu perusahaan TLKM dengan rasio 32,13%, dan peringkat terakhir perusahaan PTPP dengan rasio 17,38%, sedangkan keseluruhan perusahaan yang diteliti pada indeks IDX-MES BUMN 17 masih menunjukkan kinerja berdasarkan MSI yang rendah dengan rentetan rasio 17%-30% dan rata-rata persentase rasio yaitu 21,52% dari bobot 100%.

Kata Kunci: *IDX-MES BUMN 17, Kinerja Perusahaan, Maqashid Sharia Index*

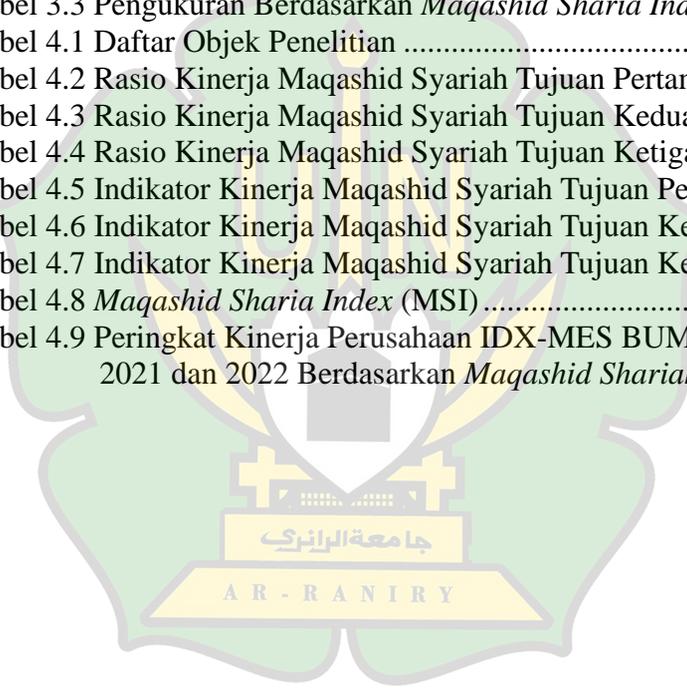
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I LANDASAN TEORI	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
1.4.3 Manfaat Kebijakan	12
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Saham	14
2.1.1 Indeks Saham Syariah	16
2.1.2 Keuntungan dan Kerugian Saham	21
2.2 Kinerja Perusahaan	24
2.2.1 <i>Stakeholders Theory</i>	24

2.2.2	<i>Sharia Enterprise Theory</i>	26
2.2.3	Laporan Keuangan	27
2.2.4	Pengukuran Kinerja Perusahaan	30
2.3	Maqashid Syariah	32
2.3.1	<i>Maqashid Sharia Index</i>	37
2.4	Penelitian Terkait	41
2.5	Kerangka Berpikir	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		56
3.1	Jenis penelitian	56
3.2	Sumber Data	56
3.3	Populasi dan Sampel	57
3.3.1	Populasi	57
3.3.2	Sampel	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data	58
3.5	Operasional Variabel	58
3.6	Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		68
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	69
4.2.1	Rasio Kinerja Maqashid Syariah	70
4.2.2	Indikator Kinerja Maqashid Syariah	82
4.3	Pembahasan Hasil Kinerja Perusahaan Berdasarkan <i>Maqashid Sharia Index (MSI)</i>	90
BAB V PENUTUP		100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN		108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		129

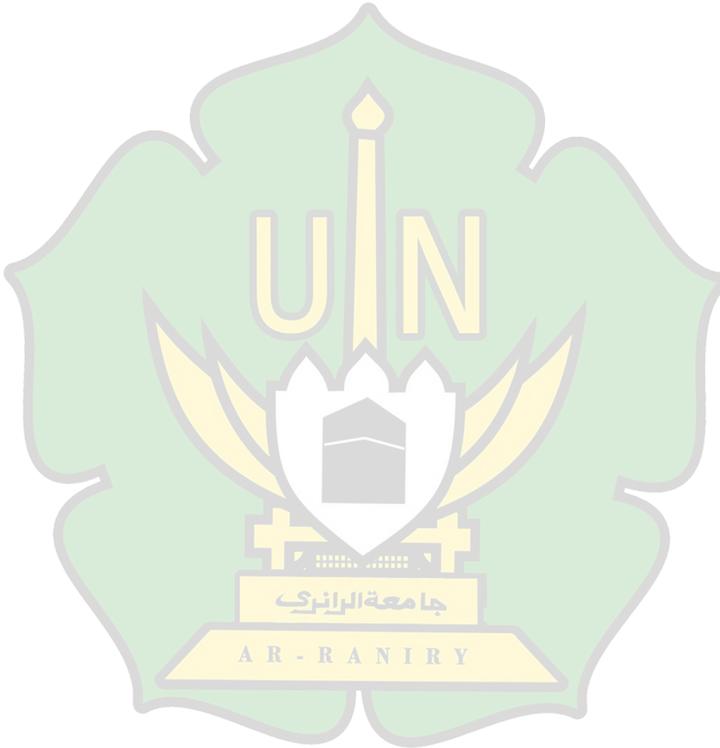
DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Daftar Peluncuran Saham IDX-MES BUMN 17 29 April 2021.....	3
Tabel 2.1 Maqashid Sharia Index Mohammed	40
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Perusahaan IDX-MES BUMN 17 ...	57
Tabel 3.2 Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen MSI	59
Tabel 3.3 Pengukuran Berdasarkan <i>Maqashid Sharia Index</i>	61
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian	68
Tabel 4.2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama	71
Tabel 4.3 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua.....	75
Tabel 4.4 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga	79
Tabel 4.5 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama	83
Tabel 4.6 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua	85
Tabel 4.7 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga.....	87
Tabel 4.8 <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI)	90
Tabel 4.9 Peringkat Kinerja Perusahaan IDX-MES BUMN 17 Tahun 2021 dan 2022 Berdasarkan <i>Maqashid Shariah Index</i>	95



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Jumlah Saham Syariah per Desember 2017-2023 di Daftar Efek Syariah (DES).....	1
Gambar 2.1 Konsep Operasional Sekaran.....	40
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Laporan Tahunan Perusahaan IDX-MES BUMN 17	108
Lampiran 2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah.....	116
Lampiran 3 Indikator Kinerja Maqashid Syariah	120
Lampiran 4 <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI)	125



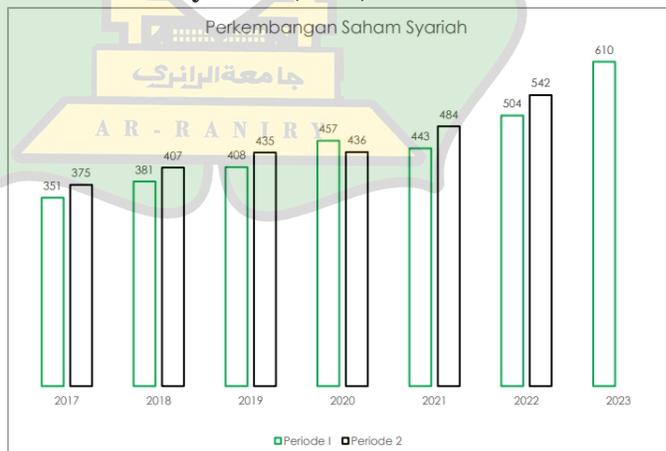
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang signifikan di beberapa negara terkhusus negara mayoritas muslim. Pada tahun 2023 berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, Indonesia menempati posisi pertama dengan populasi muslim terbanyak yaitu 240,62 juta jiwa (RISSC, 2023). Jumlah tersebut setara 86,7% dari total penduduk Indonesia sebanyak 277,53 juta jiwa. Hal tersebut menjadi acuan awal dan harapan kedepan dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di sektor instrumen keuangan syariah yaitu pasar modal syariah.

Gambar 1.1
Jumlah Saham Syariah per Desember 2017-2023 di Daftar Efek Syariah (DES)



Sumber: OJK (2023)

Dalam pengembangan saham syariah, sebagai regulator dan pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan indeks saham syariah dengan melewati berbagai tahapan *screening* serta beberapa ketentuan baik dalam pengecekan efek secara kualitatif ataupun kuantitatif. Kualitatif dinilai dari segi usaha yang sesuai dengan prinsip Islam dan kuantitatif dinilai dari rasio keuangan dan manajemen suatu perusahaan efek. Dalam operasionalnya, pasar modal syariah merupakan adaptasi dari konsep pasar modal konvensional yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang secara umum sesuai dengan konsep Islam untuk pemerataan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Emiten yang lolos pada tahap *screening* akan *listing* pada Daftar Efek Syariah (DES), yaitu kumpulan efek syariah yang ditetapkan oleh OJK atau diterbitkan oleh pihak penerbit DES (OJK, 2023). Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK wajib digunakan sebagai acuan bagi pihak yang menerbitkan indeks efek syariah di dalam negeri. Saat ini ada lima indeks syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu IDX-MES BUMN 17. Sejalan dengan tujuan pasar modal syariah yang ingin mengakomodir kebutuhan investor yang ingin berinvestasi pada efek syariah, IDX-MES BUMN 17 adalah satu-satunya indeks tematik kumpulan saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang merupakan bentuk kerjasama antara

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dengan IDX dalam memudahkan investor untuk berinvestasi dalam saham syariah.

Terbentuk pada 29 April 2021, IDX-MES BUMN 17 memiliki kriteria konstituen indeks yaitu saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencakup saham BUMN dan afiliasinya, likuiditas terbaik transaksi di pasar reguler, kapitalisasi pasar terbesar, kinerja keuangan, dan tingkat kepatuhan yang baik. Dari irisan 20 saham BUMN dan afiliasinya hanya dipilih 17 saham yang memiliki kriteria konstituen indeks dan akan ada pengkajian ulang selama 6 bulan sekali untuk melihat konstansi dalam penerapan nilai-nilai syariah. Perusahaan atau emiten yang tidak patuh akan dikeluarkan dari daftar indeks dan digantikan dengan perusahaan lain.

Penerapan nilai-nilai syariah menjadi nilai tambah bagi emiten dalam pengelolaan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan konvensional, emiten yang *listing* pada IDX-MES BUMN 17 selain mencari keuntungan juga harus memperhatikan aspek-aspek Islam yang dalam operasionalisasinya tidak boleh bertentangan terhadap prinsip syariat baik dari penilaian kinerja keuangan atau sosial perusahaan. Penilaian indeks IDX-MES BUMN 17 menggunakan perhitungan *adjusted market capitalization weighted* dengan hanya menghitung porsi saham *free float*.

Tabel 1.1
Daftar Peluncuran Saham IDX-MES BUMN 17 29 April 2021

NO	KODE SAHAM	NAMA SAHAM	SEKTOR
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Bahan baku

NO	KODE SAHAM	NAMA SAHAM	SEKTOR
2.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	Keuangan
3.	ELSA	Elnusa Tbk.	Energi
4.	INAF	Indofarma Tbk.	Kesehatan
5.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Kesehatan
6.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Energi
7.	PPRE	PP Presisi Tbk.	Infrastruktur
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Energi
9.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Infrastruktur
10.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Bahan baku
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Bahan baku
12.	TINS	Timah Tbk.	Bahan baku
13.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur
14.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	Infrastruktur
15.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur
16.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Bahan baku
17.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Bahan baku

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Terdapat lima sektor dari 17 saham BUMN dan afliasinya yang terdaftar dalam indeks IDX-MES BUMN 17 yaitu sektor infrastruktur (*infrastructure*), energi (*energy*), keuangan (*financials*), kesehatan (*healthcare*), dan bahan baku (*basic materials*). Daftar 17 saham pada tabel di atas akan dievaluasi 4 kali dalam setahun yaitu dua kali evaluasi mayor (pemilihan konstituen dan penyesuaian bobot) pada Mei dan November dan 2 kali evaluasi minor (penyesuaian bobot) pada Februari dan

Agustus. Bursa juga mematok bobot paling tinggi satu anggota konstituen adalah 20% dari total indeks.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor membutuhkan data historis pergerakan saham di masa lalu sebagai pertimbangan (Wicaksono, 2018). Informasi kinerja perusahaan harus selalu dilaporkan dalam laporan tahunan (*annual report*) sebagai kebutuhan dasar investor atau calon investor dalam menilai perusahaan sebelum menyalurkan dana modal. Salah satu informasi yang menjadi acuan para investor adalah bagaimana kinerja manajemen, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Nilai perusahaan atau *firm value* yang baik akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham karena akan menentukan *return* atau keuntungan kepada investor dan menjadi indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Indeks saham IDX-MES BUMN 17 merupakan salah satu indeks syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Januari 2024, IDX-MES BUMN 17 meraih nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp755.400.739.289.705 (BEI, 2024). Semakin besar nilai kapitalisasi indeks maka menunjukkan perputaran uang perusahaan dan kinerja saham yang baik. Namun, sebagai indeks syariah peraih keuntungan dalam suatu indeks harus terjaga syariahnya agar selain mendapatkan keuntungan komersil namun juga memperhatikan sosial lingkungan untuk masalah bersama.

Oleh karena itu, diperlukannya alat ukur kinerja yang tidak hanya berpatokan dalam pengukuran finansial namun adanya pengembangan prinsip syariah dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan syariah (*maqashid syariah*). *Maqashid syariah* memiliki daya fungsi amat penting dalam mempengaruhi dialektika kehidupan terlebih hal praktik di lembaga keuangan konvensional maupun syariah (Wahyudi, 2022). Dapat dipahami capaian akhir dari *maqashid syariah* ialah pemenuhan hajat manusia dengan menghilangkan *mafsadah* (kerusakan) dan mencapai *mashlahah* (kebersamaan). Salah satu alat ukur dalam memenuhi tujuan perusahaan berdasarkan prinsip syariah ialah dengan *Maqashid Sharia Index* (MSI).

Seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan, *Maqashid Sharia Index* telah banyak dikembangkan dan dikemukakan, diantaranya cendekiawan muslim bernama Abu Zahrah. Konsep *Maqashid Sharia Index* oleh Abu Zahrah yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib (2015) memiliki tiga objek yaitu pendidikan bagi setiap individu - (*tahdzibul fard/educating individual*), menegakkan keadilan (*iqamah al-adl/establishing justice*), dan *Mashlahah* (*public interest*). Menurut Sholichah (2022), sistem penilaian kinerja *Maqashid Sharia Index* pada dasarnya merupakan kesesuaian dari tujuan laporan keuangan yang berdasar prinsip syariah, diantaranya meminimalisir adanya kezhaliman, kebatilan, ketidakadilan, kemiskinan, dan kebodohan.

Secara ilmiah, *Maqashid Sharia Index* juga dilandasi dengan adanya *stakeholders theory* dan *shariah enterprise theory*. Dalam teori *stakeholders*, perusahaan bukan suatu entitas yang menjalankan usahanya untuk tujuan, kepentingan, dan keuntungannya semata namun juga harus memberikan manfaat dan memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal salah satunya investor. Sedangkan *shariah enterprise theory* adalah teori akuntansi tentang ekuitas atau kepemilikan atas suatu entitas dan bersifat sosial yang ditujukan pada aspek-aspek sosiologi dan pertanggungjawaban secara vertikal (Allah SWT) dan horizontal (manusia) yang memberikan informasi dalam bentuk akuntansi.

Beberapa peneliti mengembangkan berbagai macam rasio yang terkait dengan maqashid syariah menjadi beberapa indikator-indikator yang dapat diukur. Adanya pengembangan ini dilatarbelakangi karena adanya ketidaksesuaian perbedaan tujuan dalam penggunaan indikator kinerja konvensional yang hanya bertolak ukur pada keuangan sedangkan tujuan dalam indikator berdasarkan prinsip syariah bersifat multidimensional. Beberapa penelitian terdahulu terkait *Maqashid Sharia Index* dilakukan oleh Juniarty dan Jamilah (2020) didapati bahwa pendekatan metode *Maqashid Sharia Index* dapat meningkatkan kinerja (*performance*) suatu perusahaan pada Bank Mandiri Syariah pada periode 2015-2017 karena realisasi peningkatan kinerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian serupa oleh Saputra (2022) memiliki hasil bahwa Nilai Perusahaan (NP) yang menimplementasikan *Maqashid Sharia Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan pada Jakarta Islamix Index (JII). Alhasil Nilai Perusahaan (NP) akan terus meningkat karena tingkat percaya investor dalam menanamkan modalnya. Berbeda hasil penelitian Setiyobono dan Ahmar, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat nilai indikator (*performance*) dari *Maqashid Sharia Index* yang menunjukkan fluktuasi kinerja yang cenderung menurun pada bank syariah di Indonesia. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor penyebab fluktuasi nilai kinerja (*performance*) *Maqashid Sharia Index* seperti ambiguitas laporan tahunan (*annual report*) pada indikator investasi sector riil dan nilai hibah pendidikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penerapan penilaian kinerja keuangan berdasarkan *Maqashid Sharia Index* belum banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan, dimana sebagian besar perusahaan masih berpatokan pada kinerja keuangan saja sehingga penilaian kinerja yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan penilaian kinerja keuangan berlandaskan *Maqashid Sharia Index* sebagian besar banyak dilakukan dan difungsikan pada lembaga keuangan perbankan syariah saja.

Penelitian ini berusaha untuk melihat penerapan *Maqashid Sharia Index* ditinjau dari pengukuran kinerja perusahaan yang

terdaftar di IDX-MES BUMN 17. Penelitian ini menarik dilakukan karena belum banyak penelitian-penelitian yang mengulas tentang *Maqashid Sharia Index* khususnya pada kinerja perusahaan yang terdaftar di indeks syariah IDX-MES BUMN 17 dan konsep penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan konsep Abu Zahrah. Pada umumnya, metode *Maqashid Sharia Index* ini digunakan untuk mengukur performa yang ada pada perbankan syariah. Selain itu, objek yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan BUMN dan afiliasinya yang masuk dalam indeks syariah IDX-MES BUMN 17 yang nantinya akan ditarik sampel perusahaan mana saja yang masuk ke dalam kategori penelitian.

Berdasarkan beberapa fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA IDX-MES BUMN 17 BERDASARKAN MAQASHID SHARIA INDEX”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam aktivitas perekonomian perusahaan efek syariah, suatu emiten syariah diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai maqashid syariah dalam operasionalisasinya. Perusahaan efek yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 tidak hanya sekedar untuk kepentingan memperoleh keuntungan perusahaan tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah yang ada. Berdasarkan latar

belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah:

1. Bagaimana kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Tahzib Al-Fard* (pendidikan individu)?
2. Bagaimana kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan)?
3. Bagaimana kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Jalb Al-Mashlahah* (meningkatkan kesejahteraan)?
4. Bagaimana kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Maqashid Sharia Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Tahzib Al-Fard* (pendidikan individu).
2. Mengetahui kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan).
3. Mengetahui kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Jalb Al-Mashlahah* (meningkatkan kesejahteraan).

4. Mengetahui kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan *Maqashid Sharia Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan penelitian dalam bidang *Maqashid Sharia Index* khususnya mengenai penilaian kinerja perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX-MES BUMN 17 pada tahun 2021 dan 2022. Sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menjadi informasi dan acuan kepada perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan emiten yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 sehingga dapat menjadi acuan kepada calon investor ataupun investor syariah dalam menanamkan modalnya. Kemudian, juga menjadi pengalaman penelitian bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan. Terakhir, dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan koleksi karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa dan khalayak umum.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam membuat kebijakan untuk pengembangan kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan susunan sistematika penulisan di penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan konsep-konsep terkait mengenai permasalahan dalam penelitian. Dalam bab ini meliputi teori saham, kinerja perusahaan, laporan keuangan, maqashid syariah yang menjadi dasar penelitian, ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

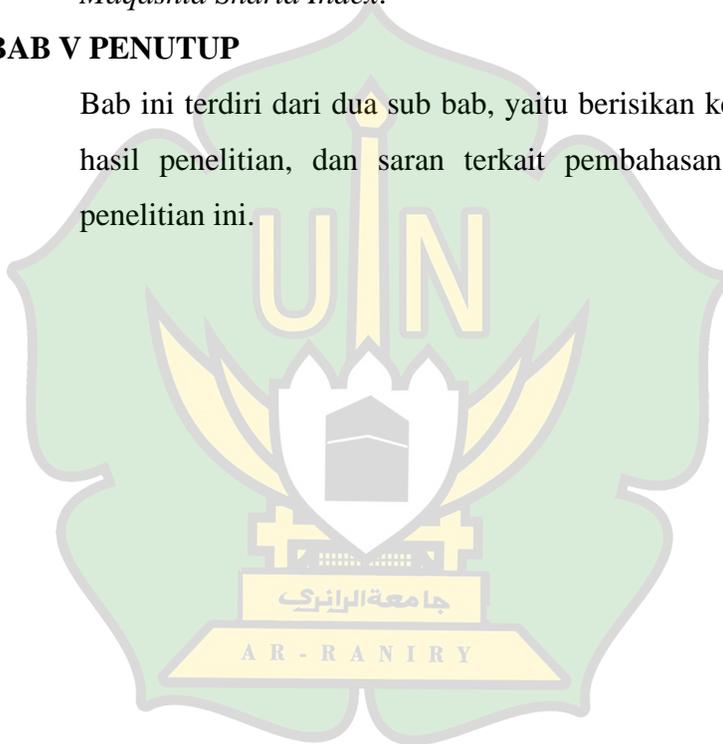
Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data populasi dan sampel, teknik dalam mengumpulkan data, operasional variabel, dan teknik menganalisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil dari analisis data. Pada bab ini membahas secara lebih detail mengenai hasil penelitian berdasarkan perhitungan *Maqashid Sharia Index*.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu berisikan kesimpulan hasil penelitian, dan saran terkait pembahasan terhadap penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Saham

Dilansir dari OJK (2017), definisi pasar modal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Saham dapat diartikan sebagai bentuk tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Pihak yang menyertakan modal akan memiliki hak klaim atas pendapatan perusahaan yaitu klaim asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (BEI, 2022).

Saham merupakan sertifikat yang berjenis sekuritas yang diperjual belikan di bursa efek. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan aset atas suatu perusahaan, sehingga pemegang saham dapat mengklaim atas aset yang dimiliki pada perusahaan tersebut (Zulhilmi et al., 2018). Korporasi atau perusahaan yang telah *listed* di bursa saham akan disebut dengan perusahaan publik karena telah menjual sahamnya kepada publik. Sehingga secara tidak langsung kepemilikan perusahaan telah dimiliki oleh publik dengan tujuan status perusahaan telah dimiliki oleh publik untuk berbagi kepemilikan serta kesejahteraan kepada publik. Dengan demikian, masyarakat yang berpartisipasi ikut

menjadi bagian dari perusahaan dan mendapatkan manfaat dari kepemilikan perusahaan tersebut (Syarifuddin, 2022).

Dari beberapa definisi di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal sebagai sarana investasi dengan tujuan memperoleh *return* di masa depan. Cara pengelolaan saham ada dua, yaitu saham reguler (konvensional) dan saham syariah. Sebagai salah satu negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim tertinggi, untuk mengurangi transaksi riba pada instrumen keuangan Islam, saham syariah menjadi suatu sarana alternatif bagi masyarakat muslim dalam berinvestasi pada pasar modal. Selain itu, untuk mengurangi segala sesuatu yang berbentuk suku bunga dan riba, pasar modal Islam Indonesia lebih berfokus pada instrumen yang berbasis ekuitas syariah yaitu saham syariah.

Menurut Abdullah, dkk (2021) pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Fatchurrohman & Saputri (2022), pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang selama dua dekade terakhir, ditandai dengan meningkatnya produk syariah dan diterbitkannya peraturan terkait pasar modal syariah, serta masyarakat umum dan

investor mulai memahami daftar sekuritas syariah. Secara pragmatis, kehadiran pasar modal syariah bertujuan untuk menarik kepercayaan dan perhatian calon investor muslim untuk meningkatkan relevansinya sehingga keuntungan ekonominya dapat dioptimalkan (Dinda & Andri, 2022).

Sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia, kegiatan di pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain). Bapepam-LK selaku regulator pasar modal di Indonesia, memiliki beberapa peraturan khusus terkait pasar modal syariah, sebagai berikut: (OJK, 2017)

1. Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah
2. Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah
3. Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah

2.1.1 Indeks Saham Syariah

BEI mendefinisikan indeks saham syariah merupakan ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Hadirnya indeks-indeks syariah menjadi alternatif investor muslim untuk menerapkan modal pada entitas yang telah diverifikasi oleh OJK. Terdapat 5 (lima) indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta kriteria masing-masing indeks (BEI, 2022):

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun,

Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
 - b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
 - c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
 - d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.
3. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria

likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
- d. 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

4. IDX-MES BUMN 17

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MES BUMN 17 merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen IDX-MES BUMN 17. Adapun kriteria yang digunakan dalam menyeleksi 17 saham syariah yang menjadi konstituen IDX-MES BUMN 17 adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Saham BUMN atau afiliasinya.
- c. Dari saham semesta yang ada, dipilih 17 saham konstituen berdasarkan likuiditas dan fundamentalnya.

5. IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW)

IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. IDX Sharia Growth diluncurkan pada tanggal 31 Oktober 2022. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen IDX Sharia Growth dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen IDX Sharia Growth. Adapun kriteria yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen IDX Sharia Growth adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Jakarta Islamic Index (JII70).

- b. Membukukan laba bersih dan tidak memiliki rasio price-to-earnings (PER) bernilai ekstrem.
- c. 30 saham syariah dengan nilai skor tren pertumbuhan rasio price-to-earnings ratio (PER) dan tren pertumbuhan rasio price-to-sales ratio (PSR) tertinggi terpilih menjadi konstituen indeks.

2.1.2 Keuntungan dan Kerugian Saham

Setiap investor memiliki profil risiko (*risk profile*) yang berbeda-beda. Investor dengan profil risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dalam investasi, sedangkan investor dengan profil risiko yang lebih rendah cenderung lebih memilih investasi yang lebih aman. Profile risiko sama dengan sikap toleransi investor dan calon investor terhadap risiko dan tujuan investasi (Jariyah et al., 2023). Tingkat profil risiko pada investor dipengaruhi oleh keuntungan dan kerugian yang investor peroleh. Keuntungan dan kerugian saham dinilai dari berapa banyak *return* saham yang dihasilkan oleh masing-masing investor.

Menurut Syarifuddin, (2022) terdapat keuntungan dan risiko dalam saham, yaitu:

1. Keuntungan Saham
 - a. Dividen

Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan dibagikan kepada investor disebut dividen. Perolehan dividen ditentukan dalam rapat RUPS setelah

mendapatkan persetujuan dari pemegang saham. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Pemberian dividen kepada investor dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai merupakan pemberian dividen dengan memberikan uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu sesuai jumlah saham yang dimiliki investor, sedangkan dividen saham adalah pemberian dividen dengan penambahan portofolio saham sesuai dengan dividen yang didapatkan investor.

b. Capital Gain

Capital Gain merupakan keuntungan dimana harga beli lebih besar dibandingkan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Seperti contoh seorang investor membeli saham XYZ dengan harga Rp5.000 per saham kemudian menjualnya saat harga saham XYZ Rp6.000 yang berarti investor mendapatkan keuntungan berupa capital gain sebesar Rp1.000 atas saham yang dijualnya.

2. Risiko Saham

a. Capital Loss

Merupakan antonim dari capital gain, capital loss merupakan risiko kerugian yang dialami oleh investor saat harga jual lebih besar daripada harga jual. Seperti contoh seorang investor membeli saham ABC dengan harga Rp2.000 per saham kemudian menjualnya saat harga saham ABC Rp1.500 yang berarti investor mendapatkan kerugian sebesar Rp500 atas saham yang dijualnya.

b. Risiko Likuidasi

Keadaan dimana perusahaan efek dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Investor akan tetap mendapatkan hak klaim asset sebagai prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan telah dilunasi dengan cara penjualan kekayaan dari perusahaan tersebut. Kondisi ini merupakan risiko tertinggi dari seorang investor karena investor hanya akan mendapatkan klaim asset jika terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan, jika tidak ada maka investor tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Oleh karena itu, investor dituntut untuk mengikuti perkembangan saham secara terus menerus dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan baik dari segi teknikal, fundamental ataupun isu-isu terkait.

2.2 Kinerja Perusahaan

2.2.1 *Stakeholders Theory*

Istilah *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman tahun 1984. *Stakeholder* menurut (Freeman, 1984) adalah kelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa sebuah bisnis harus menguntungkan seluruh *stakeholdernya*. menurut teori ini, bisnis tidak dapat beroperasi secara independen dari masalah sosial dan lingkungan ketika melakukan bisnis. Untuk mengelola lingkungan secara efektif dan menjaga hubungan positif dengan para pemangku kepentingannya, bisnis harus menumbuhkan rasa kepedulian dan komitmen terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan fakta bahwa pemangku kepentingan memiliki wewenang untuk memberikan tekanan pada bisnis ketika terlibat dalam aktivitas yang berbahaya (Setiadi & Nurwati, 2022).

Menurut Almagtome et al., (2020) tata kelola perusahaan dirancang untuk *A* menumbuhkan *Y* lingkungan investasi dan menciptakan keadaan keuangan yang stabil di pasar modal melalui peningkatan keandalan, transparansi, dan akuntabilitas pada tingkat perusahaan. Pendekatan tata kelola perusahaan menjabarkan hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan termasuk manajemen bisnis, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Freeman (1984) sebelumnya juga menyatakan bahwa *stakeholder* bergantung pada perusahaan dalam memuaskan

kepentingan mereka sendiri. Fokus utama dalam beberapa literasi teori *stakeholder* juga banyak yang membahas bahwasannya *stakeholder* mengelola dengan baik dengan hal untuk kepentingan mereka sendiri.

Menurut Harrison & Wicks, (2013) mereka berpendapat bahwa ada empat faktor yang didefinisikan dalam hal utilitas yang dirasakan oleh para *stakeholder* perusahaan: 1) utilitas *stakeholder* yang terkait dengan barang dan jasa aktual; 2) utilitas *stakeholder* terkait dengan keadian berorganisasi; 3) utilitas *stakeholder* terkait dengan persepsi opportunity cost. Berdasarkan argument tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa utilitas yang diharapkan *stakeholder* dipengaruhi dengan bagaimana perusahaan bertindak untuk memberikan mereka kepuasan. Financial performance adalah indikator ekonomi yang mencerminkan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada para *stakeholder* perusahaan (Fuadah & Hakimi, 2020).

Oleh karena itu, segala penjelasan teori *stakeholders* di atas, dapat disimpulkan adanya keterkaitan dalam penelitian ini. Dengan adanya teori ini perusahaan harus memiliki orientasi yang tidak hanya mengedepankan keuntungan internal semata, tetapi sudah seharusnya memperhatikan kepentingan *stakeholders* demi terwujudnya *mashlahah* kepada masyarakat luas sehingga tercapainya masqashid syariah.

2.2.2 *Sharia Enterprise Theory*

Menurut Jamaluddin, (2021) *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui bahwa adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan melainkan kepada kelompok *stakeholders*. Dalam *Shariah Enterprise Theory* yang juga sebagai penyempurna *Enterprise theory* sebelumnya, menyatakan Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan-Nya. Nilai-nilai syariah yang terkandung dalam ajaran Islam khususnya di bidang muamalah tidak hanya berhenti pada teori-teori normatif, namun konsep *amar ma'ruf nahi munkar* telah memasuki tataran praktik atau langkah-langkah tindakan dalam penerapan nilai-nilai syariah yang dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan oleh kebijakan manusia (Afiq & Yudha, 2023).

Laporan pertanggungjawaban yang dimaksud sebagai bentuk amanah adalah laporan tahunan atau laporan keuangan. *Shariah Enterprise Theory* menyajikan *Value-added Statement* (laporan nilai tambah) sebagai salah satu laporan keuangannya. Laporan tersebut memberikan informasi nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh perusahaan dan pendistribusian nilai tambah kepada pihak yang berhak menerima (Triyuwono, 2001).

Shariah Enterprise Theory ini menyatakan bahwa penerima pertanggungjawaban di dalam lembaga bisnis syariah

terdiri atas dua, yakni *direct participant* dan *indirect participant*. *Direct participant* adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas bisnis seperti pemilik, karyawan, investor dan karyawan perusahaan, sedangkan *indirect participant* adalah pihak-pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam aktivitas bisnis yakni Allah swt, masyarakat, alam dan *stakeholder* lainnya. *Shariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*) (Kurniati, 2023).

Keterkaitan *shariah enterprise theory* dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dimana dalam kaitannya terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan atau yang disebut dengan Annual Report biasanya dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan sehingga publik atau masyarakat mengetahui untuk apa saja uang yang mereka investasikan kepada perusahaan tersebut.

2.2.3 Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan (*financial statement*) merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan yang nantinya disajikan atau dilaporkan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat periode tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai alat informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil kebijakan atau keputusan

sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bagi perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) sudah menjadi kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan per periode sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor atau calon investor.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya. Inti dari laporan keuangan ialah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam perusahaan kita memahami beberapa macam laporan keuangan seperti: (Harahap, 2011)

1. Neraca.

Neraca merupakan laporan yang menampilkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Maksudnya dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

menunjukkan keadaan usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Maksudnya, laporan laba rugi harus terbuat dalam suatu siklus operasi ataupun periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pemasukan

(penjualan) serta biaya yang sudah dikeluarkan sehingga bisa diketahui perusahaan dalam kondisi laba ataupun rugi.

3. Laporan perubahan modal

ialah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dikala ini. Setelah itu laporan ini pula menampilkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

ialah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini membagikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang terdapat sehingga menjadi jelas karena penyebabnya. Tujuannya supaya pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

5. Laporan arus kas

ialah laporan yang menunjukkan arus kas yang masuk serta arus kas yang keluar di perusahaan. Arus kas masuk berbentuk pendapatan ataupun pinjaman dari pihak lain. Ada pula arus kas keluar ialah biaya-biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk ataupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.2.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Neely dalam Simbolon, (2015) saat ini ada tiga model sistem pengukuran kinerja terintegrasi yang populer dan digunakan secara luas di dunia industri yaitu:

1. *Balanced Scorecard*

Pengukuran *Balanced Scorecard* dikembangkan di Harvard Business School oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton pada tahun 1990. *Balanced Scorecard* memiliki makna dua kata, yaitu: *pertama* kartu skor (*scorecard*), dan *kedua* berimbang (*balanced*). Kartu skor merupakan kartu yang berfungsi untuk mencatat skor hasil kinerja pada organisasi atau individu yang juga berfungsi sebagai perencanaan target skor yang ingin diwujudkan di masa depan. Sedangkan kata seimbang memiliki maksud bahwa kinerja pada suatu organisasi atau individu dikatakan seimbang dengan diukur menggunakan dua aspek yaitu keuangan dan nonkeuangan (Panjaitan et al., 2014).

Menurut Simbolon, (2015) Kerangka kerja *Balanced Scorecard* menggunakan empat perspektif dengan titik awal strategi sebagai dasar perancangannya. Adapun keempat perspektif tersebut meliputi: *financial perspective*, *customer perspective*, *internal business process perspective* dan *learning and growth perspective*. Keterkaitan antarobjektif dan ukuran kinerja dinyatakan

dengan *cause-and-effect relationship*, di mana terjadi kulminasi kinerja pada *financial perspective*.

2. *Integrated Performance Measurement System (IPMS)*

IPMS adalah model sistem pengukuran kinerja yang dikembangkan di *Center for Strategic Manufacturing (CSM)* dari University of Strathclyde, Glasgow. Tujuan dari model IPMS agar sistem pengukuran kinerja lebih kokoh, terintegrasi, efektif dan efisien. Berbeda dengan dua model sebelumnya, model ini menjadikan keinginan *stakeholder* menjadi titik awal di dalam melakukan perancangan sistem pengukuran kinerjanya. *Stakeholder* tidak berarti hanya pemegang saham (*shareholder*), melainkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan atau dipentingkan oleh organisasi seperti konsumen dan karyawan. Tujuan IPMS adalah untuk mendeskripsikan komponen utama dalam sistem pengukuran kinerja dan membuat pedoman pengukuran kinerja terbaik (Prisyanti et al., 2020).

3. *Performance Prism*

Performance Prism merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Universitas Cranfield, kemudian pada tahun 2000 Neely, Adams, dan Kennerley mencoba memperkenalkannya sebagai sebuah metode pengukuran kinerja perusahaan. Metode ini mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada metode-metode

sebelumnya seperti *Balanced Scorecard* dan *Integradet Performance Measurement System (IPMS)*. Model ini tidak hanya didasari oleh strategi tetapi juga memperhatikan kepuasan dan kontribusi *stakeholder*, proses, dan kapabilitas perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja yang dilakukan tidak hanya terbatas pada beberapa *stakeholder* saja seperti yang dilakukan pada pengukuran kinerja pada metode terdahulu. (Afifah et al., 2022).

Ketiganya memenuhi kriteria pengukuran yang cukup lengkap yaitu komprehensif, intergratif, dan menilai aspek internal dan eksternal perusahaan.

2.3 Maqashid Syariah

Menurut Yudha et al., (2020) *maqashid sharia* adalah sebuah konsep untuk mengetahui hikmah (nilai dan sasaran). Syara' yang tertulis dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadist ditetapkan oleh Allah ta'ala bagi manusia. Adapun tujuan akhir hukum itu satu, yaitu mashlahah atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik di dunia (dengan muamalah) dan di akhirat (dengan aqidah dan ibadah). Sedangkan cara untuk mencapai kemaslahatan umat manusia harus memenuhi kebutuhan dharuriat (primer), dan menyempurnakan kebutuhan hajiyat (sekunder), dan tahsiniat atau kamaliat (tersier). Agar tujuan syariah (maqashid syariah) tercapai, manusia harus taat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan syariah meliputi mempertahankan agama

(*hifdz ad-din*), menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*), menjaga pikiran (*hifdz al'aql*), memelihara keturunan (*hifdz an-nasb*) dan memelihara harta benda (*hifdz al-maal*) (Rianto et al., 2022).

Menurut Jalili, (2021) kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut As-Syatibi terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan kebutuhan *dharuriyat*, kebutuhan *hajiyat*, dan kebutuhan *tahsiniyat*.

1. Tingkatan Dharuriyat

Tingkatan dharuriyat ialah tujuan atau tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut imam As-Syatibi pada kitabnya yang berjudul “*Al-Muwafaqat*”, ada lima hal yang termasuk dalam kategori ini, yaitu: (Kalsum, 2022)

- a. Memelihara agama (*hifzh ad-din*). Agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap insan. Terkhusus muslim, agama Islam diakui dengan adanya iman dalam hati diwujudkan dengan kalimat syahadat, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, berpuasa bulan Ramadhan dan haji. Selain itu, mempertahankan kesucian agama menjadi bentuk kewajiban bagi seorang muslim dalam ketakwaan.
- b. Memelihara jiwa (*hifzh an-nafs*). Menjaga jiwa dalam melakukan hal-hal yang menimbulkan

mudharat dengan tidak membunuh, menganiaya, menipu, dan lain sebagainya.

- c. Memelihara akal (*hifzh al-'aql*). Menjaga akal dari hal-hal yang dapat merusaknya. Karena sesungguhnya manusia akan lebih hina dari seekor anjing dan lebih mulia dari malaikat jika memiliki akal yang baik. Menjaga akal dapat dilakukan seperti menjauhi minuman *khamar* yang dapat menghilangkan akal manusia.
- d. Memelihara kehormatan dan keturunan (*hifzh an-nasl*). Islam mengatur secara detail mengenai keturunan. Oleh sebabnya, Islam melarang melakukan perzinahan yang dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam garis keturunan.
- e. Memelihara harta (*hifzh al-maal*). Contohnya seperti adanya ijab qabul (*shigat*) dalam transaksi sebagai bukti kepemindahan kepemilikan suatu barang, pengaturan muamalat, larangan mencuri, pengharaman riba, sewa menyewa, gadai, dan lain sebagainya.

2. Tingkatan Hajiyat

Tingkatan hajiyat ialah tujuan atau kebutuhan-kebutuhan sekunder, yang mana jika tidak terwujudkan, tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala

kesulitan itu. Adanya hukum *rukhsah* (keringanan) seperti dijelaskan Abd Al-Wahhab Khallaf, adalah sebagai contoh dari kepedulian syariat Islam terhadap kebutuhan ini. Dalam ranah ibadah, Islam mensyariatkan beberapa hukum keringanan apabila jika kenyataannya mendapat kesulitan dalam menjalankan perintah-perintah *taklif*. Misalnya, Islam membolehkan tidak berpuasa jika seseorang dalam perjalanan (musafir) dalam jarak tertentu dengan syarat diganti pada hari yang lain dan demikian juga halnya dengan orang yang sedang sakit. Kebolehan mengqasar shalat adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hajiyat ini. Di bidang muamalah seperti disyariatkan banyak macam kontrak (akad), serta macam-macam jual beli, sewa menyewa, syirkah (perseroan) dan mudharabah (berniaga dengan modal orang lain dengan perjanjian bagi laba) dan beberapa hukum *rukhsah* lainnya dalam muamalah.

3. Tingkatan Tahsiniyat

Tingkatan tahsiniyat ialah tujuan atau tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, seperti dikemukakan As-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata,

dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Dalam bidang mamalat, Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, monopoli, dan lain-lain.

Pengembangan maqashid syariah menurut teori maqashid syariah Abu Zahrah memiliki tiga faktor tujuan utama, yaitu pendidikan individu (*tahzib al-fard*), menegakkan keadilan (*iqamat al-adl*), dan menciptakan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*) (Mukhibad et al., 2020). *Tujuan pertama*, pendidikan individu artinya entitas harus melakukan peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusianya. *Tujuan kedua*, penegakkan keadilan artinya entitas harus memastikan adanya keadilan dalam segala aktivitasnya dan terhindar dari unsur-unsur ketidakadilan seperti gharar, maysir, dan riba. *Tujuan ketiga*, menciptakan kesejahteraan artinya entitas harus menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat melalui kegiatan proyek investasi dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Maqashid syariah dalam sistem keuangan dan ekonomi Islam merujuk pada keseluruhan maksud dan tujuan dalam kegiatan transaksi dan keuangan yang mencakup: *Pertama*, sirkulasi kekayaan yang mencakup keseluruhan proses yang berkaitan dengan aktivitas mendapatkan kekayaan, distribusi, dan konsumsi. *Kedua*, dalam transaksi praktik keuangan yang adil dan transparan dapat mewujudkan masalah dan meminimalkan kesulitan dan

kerugian. *Ketiga*, keadilan pada dimensi mikro dan makro. Tujuan sirkulasi kekayaan berkaitan dengan tujuan makro syariah, sedangkan tujuan keadilan dan transparansi berhubungan dengan tujuan dimensi mikro dalam instrumen dan mekanisme transaksional. Maqashid syariah bersifat dinamis dan mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan konsep maqashid syariah salah satunya *Maqashid Sharia Index* yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib pada tahun 2008.

2.3.1 *Maqashid Sharia Index*

Maqashid Sharia Index adalah sebuah model pengukuran kinerja dalam performa lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan karakteristik tujuan syariah (Taryadi et al., 2023). Hampir semua ulama sepakat tentang tujuan maqashid syariah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*) dan menghindari kejahatan (*dhar al-mafasid*). Terlepas dari kesamaan, beberapa dari ulama berbeda pendapat dalam pemaknaan dari tujuan utama dalam maqashid syariah. Seperti Ibnu ‘Ashur menyebutkan bahwa tujuan khusus dari maqashid syariah harus mencakup melaksanakan ketertiban, kesejahteraan manusia, pencegahan korupsi, menegakkan keadilan dan kebijakan. Sementara itu, ulama ‘Ilal Al-Fasi dalam pendapatnya terhadap tujuan utama dari maqashid syariah seperti perubahan terhadap pola pikir manusia, mengembangkan bumi, mengelola manfaat untuk kebaikan seluruh umat, kebijakan dalam lowongan kerja, menegakkan keadilan, dan memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah titipkan.

Namun, penjabaran yang lebih rinci terhadap cakupan tujuan utama dari maqashid syariah diklasifikasikan oleh Abu Zahrah dalam tiga tujuan utama yaitu: (Zahrah, 1958)

1. Tahfidz al-fard (mendidik individu)

Mendidik individu agar bisa menjadi sumber kebaikan untuk perkumpulan masyarakat. Mendidik individu merupakan sebuah ibadah yang disyaratkan oleh agama Islam. Maksudnya membersihkan jiwa serta memperkokoh kesetiakawanan sosial. Tujuan pertama mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan menyebarkan pengetahuan dan kemampuan serta menanamkan nilai-nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah.

2. Iqamah al-'adl (menegakkan keadilan)

Menegakkan keadilan dalam masyarakat adil baik menyangkut urusan antara sesama kaum muslimin maupun dalam hubungan dengan pihak lain (non-muslim). Keadilan bertujuan bahwa perusahaan harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua pengelolaan dan aktivitas operasionalnya yang harus tanpa bunga dan kecurangan lainnya.

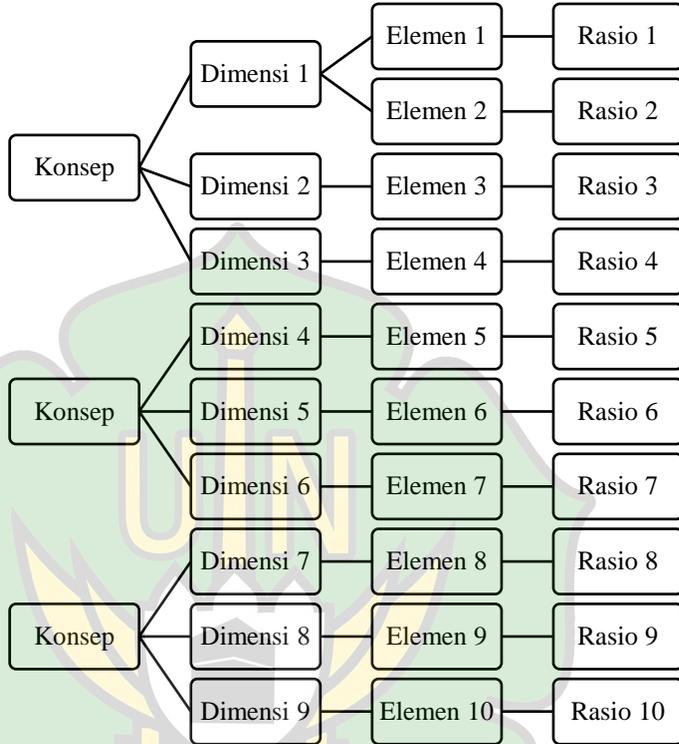
3. Jalb al-maslahah (kepentingan publik/ masyarakat/ kemaslahatan)

Tujuan ini termasuk aktivitas yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor riil, pembiayaan rumah dan sebagainya.

Metode *Maqashid Shariah Index* (MSI) menggambarkan bahwa cara pendekatan maqashid syariah merupakan salah satu cara alternatif yang mempunyai strategi untuk dapat menjelaskan tingkat kesehatan kinerja (*performance*) perusahaan sehingga dapat diimplementasikan metode *Maqashid Syariah Index* terhadap kinerja perusahaan (Wahyudi, 2022).

Mohammed dan Taib (2008) dalam hasil penelitiannya yang mewawancarai 16 pakar syariah di Asia dan Timur, melakukan verifikasi dan pembobotan model pada setiap indikator dan elemen menggunakan metode Sekaran terhadap maqashid syariah. Dari metode Sekaran mampu memecahkan gagasan atau konsep abstrak (C) menjadi dapat diamati perilaku karakteristik, sehingga disebut sebagai dimensi (D). Dimensi kemudian dijabarkan menjadi perilaku terukur yang sebut sebagai elemen (E). Konsep ini seperti asumsi rasa haus sebagai sebuah contoh ilustrasi tolak ukur. Pada umumnya, perilaku orang haus membutuhkan banyak minum (Dimensi), sehingga tingkat kehausan dapat diukur dengan jumlah gelas yang diminum oleh setiap individu yang haus (Elemen). Dapat disimpulkan bahwa metode Sekaran dapat dipahami bahwa “D” menunjukkan Dimensi, dan “E” menunjukkan Elemen.

Gambar 2.1
Konsep Operasional Sekaran



Sumber: Muhammed dan Taib (2008)

Dengan menggunakan metode Sekaran, tiga tujuan utama yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan mashlahah dapat didefinisikan secara operasional. Masing-masing tujuan atau konsep (C) kemudian dijabarkan ke dalam karakteristik atau dimensi yang lebih luas (D) sehingga didapati hasil perilaku atau elemen yang terukur (E) sebagai berikut:

Tabel 2.1
Maqashid Sharia Index Mohammed

Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio
Pendidikan individu	D1. Meningkatkan	E1. Hibah pendidikan	R1. Hibah pendidikan/total

(Tahzib Al-Fard)	pengetahuan		pendapatan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas/total biaya
Menegakkan keadilan (Iqamat Al-Adl)	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba/total pendapatan
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk non bunga	R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan
Menciptakan Kesejahteraan (Jalb Al-Mashlahah)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aset
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/laba bersih
	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Rasio investasi sektor riil	R10. Investasi sektor riil/total investasi

Sumber: Mohammed dan Taib (2008)

2.4 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *Maqashid Sharia Index* serta unsur-unsur lain yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra, (2021) berjudul "Penilaian Kinerja Keuangan dan Sosial Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020)" menghasilkan temuan yang menarik. Hasil

penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dan sosial perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII masih tergolong rendah. Fokus penelitian difokuskan pada perusahaan tertentu, yaitu PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. United Tractors Tbk. ketiganya belum menunjukkan kinerja keuangan dan sosial yang baik, karena pencapaian masing-masing perusahaan masih berada di bawah rata-rata. Rendahnya nilai pencapaian terutama terlihat pada aspek nilai kekayaan (*wealth*), di mana ketiga perusahaan tersebut belum mengungkapkan beberapa indikator seperti *fair returns*, struktur pendanaan, dan rasio kerugian dalam laporan keuangan mereka. Menariknya, penelitian ini menggunakan penilaian kinerja perusahaan berdasarkan *Maqashid Sharia Index*, yang memunculkan persamaan dengan konsep yang digunakan sebelumnya. Namun, perbedaan signifikan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada saham yang terdaftar di JII periode 2016-2020, dan pengukuran penilaian kinerja menggunakan pengembangan konsep dari Asutay dan Harningtyas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang kinerja keuangan dan sosial perusahaan berbasis prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam konteks Indeks JII.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2020) yang berjudul "Bagaimanakah Kinerja Bank Umum

Syariah di Indonesia?": Penilaian dengan *Sharia Maqashid Index* (MSI)", hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia masih disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terkait penilaian kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan pada kemaslahatan umat. Dalam konteks ini, 14 Bank Umum Syariah yang diteliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi dana yang dikeluarkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat luas, serta mencapai keberkahan di dunia dan akhirat. Kehadiran Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama memanfaatkan *Maqashid Sharia Index* oleh Mohammed, Dzuljastri, dan Taib sebagai metode pengukuran kinerja pada 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan penelitian kali ini, Rizki Amalia menilai kinerja pada sektor perbankan syariah, sementara peneliti memfokuskan penelitiannya pada sektor saham MES BUMN 17. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman kinerja bank syariah serta menyoroti perlunya terus meningkatkan aspek-aspek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Agustina, (2022) dalam penelitiannya berjudul "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Maqashid Shariah Index* dan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020)" mengevaluasi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan memanfaatkan *Maqashid Shariah Index* dan *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam penilaian kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan dua indeks tersebut. Dalam pengukuran menggunakan *Maqashid Sharia Index*, ditemukan bahwa Bank BRI Syariah memperoleh nilai tertinggi sementara Bank Muamalat mendapatkan nilai terendah. Meskipun secara umum telah mencapai tiga tujuan maqashid syariah, aspek rasio maqashid syariah perlu ditingkatkan. Sebaliknya, dalam pengukuran menggunakan *Islamicity Performance Index*, Bank BRI Syariah kembali memperoleh nilai tertinggi, sementara Bank Mega Syariah mendapatkan nilai terendah. Perbedaan ini disebabkan oleh rasio bobot, khususnya *Zakat Performance Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio*. Meskipun Bank Umum Syariah secara umum telah menjalankan tiga tujuan maqashid syariah, hasil penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan khususnya pada aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini memiliki

persamaan dengan penelitian sebelumnya, di mana pengukuran kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia tetap menggunakan *Maqashid Sharia Index* oleh Mohammed, Dzuljastri, dan Taib. Namun, perbedaan muncul dalam pendekatan menggunakan dua indeks yang berbeda untuk menilai kinerja perusahaan, memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap pencapaian tujuan maqashid syariah.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfa et al., (2022) dengan judul "*Performance Assessment of Sharia Commercial Banks in Indonesia Based on Sharia Maqashid Index: Study on Three Selected Banks*" dilakukan analisis terhadap kinerja Bank Muamalat, BCA Syariah, dan BJB Syariah dalam periode 2015-2021 menggunakan 10 rasio kinerja maqashid syariah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ketiga bank yang diteliti tidak konsisten dalam meraih nilai kinerja yang tinggi berdasarkan *Maqashid Sharia Index*, dengan nilai MSI sebesar 37,84%. Penelitian ini juga menyoroti bahwa belum ada ketentuan mengenai pengaruh baik buruknya capaian indeks maqashid syariah terhadap nilai kinerja perbankan, sehingga diperlukan standar baku dalam penilaian indeks maqashid syariah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, menggunakan 10 rasio kinerja maqashid syariah menurut Mohammed,

Dzuljastri, dan Taib sebagai landasan penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penilaian kinerja, yang kali ini difokuskan pada penggunaan *Maqashid Sharia Index* pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi dan memahami kinerja perbankan syariah melalui perspektif maqashid syariah.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudirman et al., (2023) dengan judul "*Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)*" dilakukan analisis terhadap kinerja BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah pada periode 2016-2020 menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)* dan *Maqashid Sharia Index (MSI)*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai kinerja antara bank-bank tersebut berdasarkan dua indeks tersebut. BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai kinerja tertinggi berdasarkan *Maqashid Sharia Index*, yaitu 44,53% dan 41,17%. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa indikator rasio jalb al mashlahah (manfaat) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai kinerja MSI. Sementara itu, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memperoleh nilai

tertinggi berdasarkan *Islamicity Performance Index*, yaitu 50,50% dan 43,72%, dengan indikator mudharabah dan musyarakah serta halal investment sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai kinerja IPI. Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan 10 rasio kinerja maqashid syariah menurut Mohammed, Dzuljastri, dan Taib, namun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan saat ini yang terletak pada pendekatan penilaian kinerja, yang kali ini dilakukan dengan mengukur menggunakan *Maqashid Sharia Index* dan *Islamicity Performance Index*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut terkait pencapaian tujuan maqashid syariah dalam konteks kinerja perbankan syariah di Indonesia.

6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Runis Makkulau tahun 2020 yang membahas tentang analisis kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2018. Seperti yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil antara pengukuran kinerja perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI periode tersebut menggunakan dua metode, yaitu Maqasid Syariah Indeks dan CAMEL. Hasil analisis menggunakan metode

CAMEL menunjukkan predikat kurang sehat, dengan nilai kredit antara 65-57. Hal ini disebabkan oleh penggunaan hanya empat rasio dalam analisis CAMEL, yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Assets), NPF (Non-Performing Financing), dan FDR (Financing to Deposit Ratio). Sementara itu, pengukuran menggunakan Maqasid Syariah melibatkan rasio-rasio seperti hibah pendidikan, pelatihan dan publikasi, profit sharing ratio, zakat ratio, profit ratio, dan rasio investasi islami. Setiap bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen Maqasid Syariah dan dalam pelaksanaan kinerja keuangan lainnya.

7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Dkk dengan judul *“Assessing Sharia Banking Commitment through the Shariah Maqashid Index”* tahun 2023 membahas penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi komitmen bank-syariah melalui penggunaan Indeks Maqashid Syariah (Sharia Maqashid Index). Sebagaimana diuraikan oleh Pratiwi dan rekan pada tahun 2023, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan analisis data, penelitian menyimpulkan bahwa bank-bank syariah menunjukkan indeks Maqashid Syariah yang kurang memuaskan. Nilai indeks menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, menunjukkan adanya penurunan komitmen terhadap prinsip-prinsip

syariah. Terdapat ketimpangan antara kinerja keuangan dan kinerja syariah dalam operasional bank, yang tercermin dalam nilai indeks masalah Maqasid Syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian kinerja keuangan lainnya, di mana profitabilitas bank merupakan salah satu indikatornya. Selain itu, penelitian menemukan bahwa tidak ada peningkatan dalam kinerja syariah selama periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah belum berhasil meningkatkan kinerja mereka dalam aspek syariah selama periode tersebut.

8. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhewi (2023) mengenai analisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Metode Indeks Maqashid Syariah yang berfokus pada studi kasus Bank Aceh Syariah selama periode 2019-2021 menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indikator kinerja Indeks Maqashid Syariah pada Bank Aceh Syariah selama periode 2019-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 37.50 dibandingkan dengan 22.27 pada tahun 2019. Sementara itu, pada tahun 2021, terjadi peningkatan lebih lanjut dari tahun-tahun sebelumnya, mencapai 38.70. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021. Selain itu, peningkatan tersebut terjadi secara

bertahap dan terus menerus setiap tahunnya, menunjukkan adanya upaya yang konsisten dari Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan kinerja mereka berdasarkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penilaian Kinerja Keuangan dan Sosial Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020) (Az Zahra, 2021)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan sosial perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang diteliti yaitu PT. Aneka Tambang Tbk. PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. united Tractors Tbk. belum memiliki kinerja keuangan dan sosial yang baik karena pencapaian masing-masing perusahaan masih di bawah rata-rata. Rendahnya nilai pencapaian yang diperoleh pada ketiga perusahaan ada pada aspek nilai <i>wealth</i> dimana ketiga perusahaan tersebut belum mengungkapkan beberapa indikator seperti <i>fair returns</i> , struktur pendanaan, dan rasio kerugian dalam laporan keuangan.
2.	Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan <i>Sharia Maqashid Index</i> (MSI) (Amalia, 2020)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja pada 14 Bank Umum Syariah di Indonesia masih disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja yang cocok dan sesuai dengan prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			umat. 14 Bank Umum Syariah yang diteliti diharapkan lebih memperhatikan lagi setiap alokasi dana yang dikeluarkan agar lebih bisa memberikan manfaat untuk masyarakat luas serta mencapai keberkahan dunia dan akhirat yang nantinya kehadiran Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi penggerak perekonomian Indonesia.
3.	Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan <i>Maqashid Shariah Index</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020) (Agustina, 2022)	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada perbandingan tingkat nilai kinerja berdasarkan <i>Maqashid Shariah Index</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> . Berdasarkan pengukuran <i>Maqashid Shariah Index</i> didapati nilai tertinggi MSI yaitu Bank BRI Syariah dan nilai terendah Bank Muamalat. Walaupun secara umum telah menjalankan 3 tujuan maqashid syariah, namun pencapaian aspek rasio maqashid syariah tetap ditingkatkan. Sedangkan pengukuran menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> diperoleh nilai tertinggi yaitu Bank BRI Syariah dan nilai terendah Bank Mega Syariah yang disebabkan oleh rasio bobot yaitu <i>Zakat Performance Ratio</i> dan <i>Equitable Distribution Ratio</i> .
4.	<i>Performance assessment of sharia commercial banks in Indonesia based on sharia maqashid index:</i>	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menggambarkan capaian kinerja berdasarkan <i>Maqashid Shariah Index</i> pada Bank Muamalat, BCA Syariah, dan BJB Syariah periode 2015-2021

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>study on three selected banks</i> (Zulfa et al., 2022)</p>		<p>menggunakan 10 rasio kinerja maqashid syariah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan didapati ketiga bank yang diteliti tidak menunjukkan mampu meraih nilai kinerja yang tinggi secara konsisten dengan nilai MSI sebesar 37,84%. Selain itu dalam penelitian ini belum ditemukan ketentuan pengaruh baik buruknya capaian indeks maqashid syariah terhadap suatu nilai kinerja perbankan sehingga diperlukannya standar baku dari penilaian indeks maqashid syariah.</p>
5.	<p><i>Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)</i> (Sudirman et al., 2023)</p>	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan terhadap nilai kinerja perbankan yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah pada tingkat penilain kinerja berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Maqashid Sharia Index</i> pada periode 2016-2020. Penelitian ini menunjukkan BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia memiliki masing-masing nilai kinerja tertinggi berdasarkan MSI yaitu 44,53% dan 41,17%. Indikator rasio <i>jalb al mashlahah</i> (manfaat) yang mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai kinerja MSI. Sedangkan untuk nilai kinerja berdasarkan IPI, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memperoleh masing-masing</p>

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			nilai tertinggi yaitu 50,50% dan 43,72% dengan indikator mudharabah dan musyarakah serta <i>halal investment</i> sebagai indikator nilai tertinggi.
6.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018 (Makkulau, 2020)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil antara pengukuran kinerja perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 menggunakan <i>Maqasid Syariah Indeks</i> dan CAMEL. Hasil pada analisis menggunakan CAMEL masih menunjukkan predikat kurang sehat yaitu nilai kredit antara 65-57. Hal ini disebabkan karena rasio yang digunakan pada analisis CAMEL hanya menggunakan empat rasio yaitu CAR, ROA, NPF, dan FDR. Sedangkan pengukuran menggunakan <i>Maqasid Syariah</i> menggunakan rasio hibah pendidikan, pelatihan dan publikasi, <i>profit sharing ratio</i> , <i>zakat ratio</i> , <i>profit ratio</i> , dan rasio investasi islami. Ketiga bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen <i>Maqasid Syariah</i> maupun pelaksanaan kinerja keuangan lainnya.
7.	<i>Assessing Sharia Banking Commitment Through the Sharia Maqashid Index</i> (Pratiwi et al., 2023)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa bank syariah menunjukkan indeks <i>maqashid syariah</i> yang kurang memuaskan. Nilai indeks rendah, dalam artian mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Terdapat

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			bias antara pemenuhan kinerja keuangan dengan kinerja syariah dalam operasionalnya, yang ditunjukkan pada nilai indeks masalah maqasid syariah yang lebih besar dibandingkan penilaian kinerja lainnya, dimana profitabilitas bank merupakan salah satu indikator penilaiannya. Selain itu, tidak ada peningkatan kinerja syariah selama periode 2018-2020.
8.	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2021) (Dhewi, 2023)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai indikator kinerja Indeks Maqashid Syariah pada Bank Aceh Syariah periode 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dariapada tahun 2019 yaitu sebesar 37.50 dibanting tahun 2019 sebesar 22.27. Tahun 2021 mengalami kenaikan dari pada tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar 38.70. Kenaikan angka tertinggi dapat dilihat pada tahun 2021 yaitu sebesar 38.70. Kenaikan tersebut bertahap dan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

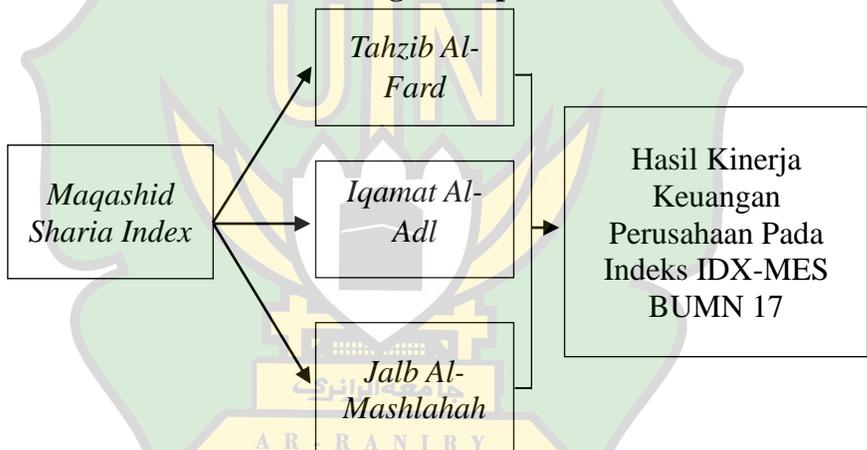
Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

2.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki konsep penelitian berupa mengukur kinerja perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 menggunakan *Maqashid Sharia Index* yang memiliki tiga komponen dasar perhitungan, yaitu *Tahzib Al-Fard*,

Iqamat Al-Adl, dan *Jalb Al-Mashlahah*. Dari masing-masing konsep tujuan maqashid syariah terhadap ketiga komponen dasar perhitungan tersebut, maka akan didapati hasil kinerja keuangan perusahaan yang diteliti pada indeks IDX-MES BUMN pada periode 2021-2023. Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan konsep berpikir sehingga dapat menguraikan gambaran permasalahan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan publik. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara objektif (Purba & Simanjuntak, 2011). Penelitian ini untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 berdasarkan rasio-rasio keuangan melalui laporan tahunan periode 2021-2023.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil (Abubakar, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam pengumpulan sumber data. Data diperoleh dengan mengumpulkan dokumen perusahaan berupa laporan tahunan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang diteliti. Laporan tahunan pada perusahaan yang diteliti memiliki relevansi terhadap kebutuhan analisis data secara spesifik di tahun 2021-2023. Konsep dan landasan teori diperoleh secara studi keperpustakaan untuk memahami pendekatan teori terhadap jurnal, buku, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti, yang mana jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan saham yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 tahun 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah nilai parameter yang diperoleh dari sebagian populasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah Peneliti tentukan. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel Perusahaan IDX-MES BUMN 17

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17	17
2.	Sampel akhir perusahaan yang konsisten <i>listing</i> dalam IDX-MES BUMN 17 selama tahun 2021-2023, serta telah mengeluarkan <i>annual report</i> tahun 2023	14

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Sampel akhir yang diperoleh dalam penelitian ini ialah perusahaan yang konsisten *listing* pada indeks IDX-MES BUMN 17 dari awal peluncuran indeks yaitu tahun 2021 hingga 2023. Selain itu, perusahaan yang diteliti ialah perusahaan yang telah

mempublikasikan laporan tahunan tahun 2021-2023. Adapun hasil akhir dari sampel yang akan diteliti sejumlah 14 perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17, yaitu Aneka Tambang Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Elnusa Tbk, Kimia Farma Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, PP Presisi Tbk, Bukit Asam Tbk, PP (Persero) Tbk, Semen Baturaja (Persero) Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Wijaya Karya Beton Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, artikel, *website*, maupun situs internet yang menjadi referensi pendukung penelitian ini. Teknik dokumentasi ini berupa data-data keuangan yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham IDX-MES BUMN 17 tahun 2021-2023. Data ini diperoleh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi perusahaan yang terkait.

3.5 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variable yang digunakan berdasarkan metode pengukuran kinerja saham yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 menggunakan *Maqashid Shariah Index*.

Maqashid Sharia Index merupakan salah satu metode penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah. Metode ini dikembangkan dan sudah ditransformasikan menjadi sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja dengan menggunakan metode dari Abu Zahrah yaitu *tahzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamat al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-mashlahah* (meningkatkan kesejahteraan). Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari beberapa rasio kinerja yang mencakup elemen-elemen dari *Maqashid Sharia Index* yang terdiri dari hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, publisitas, fungsi distribusi, produk non bunga, rasio laba, dan pendapatan personal. Elemen tersebut akan digunakan sebagai data untuk menghitung setiap rasio. Ketiga elemen tersebut dapat diketahui melalui pengukuran beberapa rasio kinerja yaitu:

Tabel 3.2
Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen MSI

Tujuan/Konsep (T)	Elemen ('E)	Bobot Elemen Rata-Rata (100%) (β)	Bobot Tujuan Rata-Rata (100%) (w)
1. <i>Tahzib Al-Fard</i>	E1. Hibah	24	30

(pendidikan individu)	Pendidikan		
	E2. Penelitian	27	
	E3. Pelatihan	26	
	E4. Publikasi	23	
	Total	100	
2. <i>Iqamah Al-Adl</i> (menegakkan keadilan)	E5. Pengembalian yang adil	30	41
	E6. Distribusi Fungsional	32	
	E7. Produk Bebas Bunga	38	
	Total	100	
3. <i>Jalb Al-Mashlahah</i> (menciptakan kesejahteraan)	E8. Profit Rasio	33	29
	E9. Pendapatan Personal	30	
	E10. Investasi Sektor Riil	37	
	Total	100	

Sumber: Muhammed dan Taib (2015)

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusnita, (2019) teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu:

1. Analisis terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
2. Memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan masing-masing perusahaan efek yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 guna mengukur kinerja IDX-MES BUMN 17. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung kinerja perusahaan efek yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023 yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Sharia Index* dan penilaian secara subjektif, setelah hasilnya sudah diketahui maka akan disimpulkan oleh penulis berdasarkan data kuantitatif yang sudah dihitung dan membandingkan per tahunnya.
2. Memaparkan kinerja perusahaan efek yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023 melalui pendekatan *Maqashid Sharia Index*. Setelah semua hasil didapatkan, maka penulis akan memberikan kesimpulan terkait hasil dari pendekatan yang digunakan.

A R - R **Tabel 3.3**

Pengukuran Berdasarkan Maqashid Sharia Index

No	Variabel	Keterangan
1.	<i>Tahzib Al-Fard</i> (pendidikan individu)	<p>a. Hibah pendidikan dilihat melalui seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan bagi internal ataupun eksternal perusahaan:</p> $HP = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Pendapatan}}$ <p>b. Penelitian dilihat melalui seberapa besar</p>

No	Variabel	Keterangan
		<p>perusahaan melakukan pengembangan dan penelitian dalam industri syariah :</p> $Research = \frac{Beban\ Penelitian}{Jumlah\ Beban}$ <p>c. Pelatihan dilakukan untuk menciptakan SDM yang unggul dan memiliki kompetensi bagi karyawan, maka beban karyawan :</p> $Training = \frac{Beban\ Pelatihan}{Jumlah\ Beban}$ <p>d. Publisitas yang kecil akan berpengaruh pada kesadaran masyarakat mengenai saham syariah, maka dari itu perusahaan harus memiliki dana publisitas untuk memperluas pengetahuan mengenai saham syariah.</p> $Publicity = \frac{Beban\ Publisitas}{Jumlah\ Beban}$
2.	<p><i>Iqamat Al-Adl</i> (menegakkan keadilan)</p>	<p>a. Pengembalian adil dilihat melalui seberapa besar persentase laba dibandingkan dengan total pendapatan. Semakin rendah laba bersih yang diterima oleh perusahaan dibandingkan total pendapatan maka dinilai semakin menerapkan tujuan Iqamat al-Adl:</p> $FR = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan}$ <p>b. Distribusi fungsional dilihat melalui seberapa besar perusahaan mengalokasikan dananya</p>

No	Variabel	Keterangan
		<p>melalui mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi sebagai aktivitas yang berlandaskan keadilan. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka menunjukkan bahwa perusahaan telah mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui system bagi hasil:</p> $DF = \frac{\text{Investasi Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$ <p>c. Produk bebas bunga menggambarkan bagaimana perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas investasi yang terbebas dari unsur riba (bunga). Semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat:</p> $PBB = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$
3	<p><i>Jalb Al-Mashlahah</i> (meningkatkan kesejahteraan)</p>	<p>a. Profit ratio dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan dapat berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan sosial yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat :</p> $\text{Profit Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

No	Variabel	Keterangan
		<p>b. Pendapatan pribadi dapat dilihat melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio zakat terhadap laba bersih maka dapat membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat:</p> $PP = \frac{Zakat}{Laba Bersih}$ <p>c. Investasi disektor riil dapat dilihat melalui investasi perusahaan pada sector seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan lain-lain. Semakin tinggi rasio investasi ini akan dapat menggambarkan pencapaian nilai masalah untuk masyarakat:</p> $IDR = \frac{Investasi\ Sec.\ Riil}{Total\ Penyaluran}$

Sumber: Sa'diyah (2021)

Mengukur Indikator Kinerja (IK) *Maqashid Sharia Index* (MSI) perusahaan efek dalam konsep ini dilakukan melalui 3 tahapan pengukuran, yaitu:

1. Menilai setiap elemen rasio kinerja maqashid syariah.
2. Pembobotan model pengukuran kinerja maqashid syariah.
3. Menentukan peringkat dari perusahaan efek berdasarkan Indikator Kinerja (IK).

Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Melalui pembobotan (*weighting*), pengumpulan (*agregat*), dan proses menentukan

peringkat (*ranking processes*). Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting Methode* dengan mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making (MADM)* (Setiyobono & Ahmar, 2019).

Secara matematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat indeks maqashid syariah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (Mohammed & Razak, 2008)

1. Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan pertama yaitu Mendidik Individu (*Tahzib Al-Fard*)

$$IK (T1) = W^1 (E^1 \times R^1 + E^2 \times R^2 + E^3 \times R^3 + E^4 \times R^4)$$

Keterangan:

$T1$ = Tujuan ke-1 MSI (Tahzib al Fard)

W^1 = Bobot rata-rata tujuan ke -1

E^1 = Rasio kinerja Elemen ke-1 tujuan ke-1

E^2 = Rasio kinerja Elemen ke-2 tujuan ke-1

E^3 = Rasio kinerja Elemen ke-3 tujuan ke-1

E^4 = Rasio kinerja Elemen ke-4 tujuan ke-1

R^1 = Bobot rata-rata (E1. Donasi beasiswa) Tujuan ke1

R^2 = Bobot rata-rata (E2. Penelitian) tujuan ke-1

R^3 = Bobot rata-rata (E3. Pelatihan) tujuan ke-1

R^4 = Bobot rata-rata (E4. Publikasi) tujuan ke-2

2. Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan kedua yaitu Menciptakan Keadilan (*Iqamah Al-Adl*)

$$IK (T2) = W^2 (E^5 \times R^5 + E^6 \times R^6 + E^7 \times R^7)$$

Keterangan:

T_2 = Tujuan ke 2 (T2) MSI (Iqamah al-Adl)

W^2 = Bobot rata-rata tujuan ke 2 (T2)

E^5_2 = Rasio kinerja Elemen ke-5 Tujuan ke-2

E^6_2 = Rasio kinerja Elemen ke-5 Tujuan ke-2

E^7_2 = Rasio kinerja Elemen ke-5 Tujuan ke-2

R^5_2 = Bobot rata-rata (E5. Pengembalian yang adil)
Tujuan ke-2

R^6_2 = Bobot rata-rata (E6. Fungsi distribusi) Tujuan ke-2

R^7_2 = Bobot rata-rata (E7. Produk bebas bunga) Tujuan
ke-2

3. Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan ketiga yaitu
kepentingan umum (*Jalb Al-Maslahah*)

$$IK (T_3) = W^3 (E^8_3 \times R^8_3 + E^9_3 \times R^9_3 + E^{10}_3 \times R^{10}_3)$$

Keterangan:

T_3 = Tujuan ketiga dari MSI (Jalb al Maslahah)

W^3 = Bobot rata-rata tujuan ke-3

E^8_3 = Rasio kinerja Elemen ke-8 Tujuan ke-3

E^9_3 = Rasio kinerja Elemen ke-9 Tujuan ke-3

E^{10}_3 = Rasio kinerja Elemen ke-10 Tujuan ke-3

R^8_3 = Bobot rata-rata (E8. Rasio profit) Tujuan ke-3

R^9_3 = Bobot rata-rata (E9. Pendapatan personal) Tujuan
ke-3

R^{10}_3 = Bobot rata-rata (E10. Investasi di sektor rill)
Tujuan ke-3

4. Menghitung nilai (*skoring*) *Maqashid Sharia Index*.

Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai *Maqashid Sharia Index* perusahaan efek yang menjadi objek penelitian dengan menjumlahkan seluruh indikator kinerja pengukuran dengan formulasi sebagai berikut:

$$MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

Keterangan:

MSI = Nilai *Maqashid Sharia Index*

IK (T1) = Total indikator kinerja tujuan pertama
(mendidik individu)

IK (T2) = Total indikator kinerja tujuan kedua
(menciptakan keadilan)

IK (T3) = Total indikator kinerja tujuan ketiga
(kepentingan umum)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan yang diteliti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang telah disaring sesuai konsistensi listing dalam indeks IDX-MES BUMN 17 dari awal peluncuran indeks yaitu pada tahun 2021-2023.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara penerapan teori maqashid syariah Abu Zahra dan perhitungan secara *Maqashid Sharia Index* yang dikemukakan oleh Muhammed dan Taib (2008). Penilaian kinerja perusahaan yang diteliti menggunakan rasio kinerja maqashid syariah yaitu mendidik individu (*tahzib al-fard*), menciptakan keadilan (*iqamat al-'Adl*), dan menciptakan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*). Terakhir, menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan cara pembobotan agregat dan menentukan peringkat.

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA SAHAM	SEKTOR
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Bahan baku
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	

NO	KODE SAHAM	NAMA SAHAM	SEKTOR
3.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	
5.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	Keuangan
6.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Kesehatan
7.	ELSA	Elnusa Tbk.	Energi
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
9.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
10.	PPRE	PP Presisi Tbk.	Infrastruktur
11.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
12.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	
13.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	
14.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Pengujian dalam *Maaqshid Sharia Index* terdapat beberapa elemen perhitungan yaitu pembiayaan syariah seperti mudharabah dan musyarakah, beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, total pendapatan, total beban, laba bersih, total aset, zakat yang dikeluarkan, CSR, investasi sektor riil, piutang tak tertagih, dan total investasi. Setiap elemen tersebut termaktub dalam laporan tahunan pada masing-masing perusahaan yang telah dipublikasi. Setiap data yang diperoleh akan dihitung menggunakan masing-masing standar baku bobot sesuai dengan *Maaqshid Sharia Index* sebagai landasan dasar dalam menemukan rasio.

4.2.1 Rasio Kinerja Maqashid Syariah

Rasio kinerja adalah sebuah model pengukuran *Maqashid Sharia Index* (MSI) untuk mengukur perusahaan menjalankan tujuan-tujuan syariah dalam kegiatan operasionalnya dengan tujuan *tahzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamat al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-mashlahah* (menciptakan kesejahteraan). Langkah pertama dalam mengukur MSI ialah menghitung persentase rasio kinerjanya. Berikut adalah rasio kinerja maqashid syariah 14 perusahaan efek syariah yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 tahun 2021-2023 berdasarkan masing-masing tujuannya:

1. *Tahzib Al-Fard* (pendidikan individu)

Konsep *tahzib al-fard* (pendidikan individu) merupakan tujuan yang menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menjamin kemajuan pendidikan yang memadai kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan pertama ini akan menggambarkan bagaimana suatu perusahaan seharusnya mampu menyebarkan pengetahuan demi kemajuan intelektual. Pada tujuan ini terdapat empat aspek pengukuran, yaitu pendidikan (R_{11}), penelitian (R_{12}), pelatihan (R_{13}), dan publikasi (R_{14}). Melalui keempat aspek inilah dapat sejauh mana perusahaan efek syariah berkontribusi dalam pendidikan individu. Perolehan nilai rasio kinerja tujuan pertama terdapat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Rata-Rata
ANTM	2021	0,00%	2,33%	0,00%	0,00%	0,58%
	2022	0,00%	2,23%	0,00%	0,00%	0,56%
	2023	0,00%	2,04%	0,00%	0,00%	0,51%
BRIS	2021	1,14%	2,58%	0,00%	3,09%	1,70%
	2022	1,16%	1,98%	0,00%	5,08%	2,06%
	2023	1,21%	1,69%	0,00%	6,63%	2,38%
ELSA	2021	7,51%	20,26%	1,35%	0,00%	7,28%
	2022	11,93%	6,97%	1,64%	0,00%	5,13%
	2023	15,13%	6,76%	2,76%	0,00%	6,16%
KAEF	2021	0,76%	1,18%	0,86%	9,80%	3,15%
	2022	0,87%	1,41%	1,18%	11,38%	3,71%
	2023	0,66%	2,60%	0,87%	12,16%	4,07%
PGAS	2021	1,05%	0,42%	1,04%	0,24%	0,69%
	2022	1,46%	0,84%	1,20%	0,49%	1,00%
	2023	2,98%	2,96%	0,57%	0,64%	1,79%
PPRE	2021	0,09%	0,00%	0,37%	0,00%	0,12%
	2022	0,06%	0,00%	0,71%	0,00%	0,19%
	2023	0,12%	0,00%	1,23%	0,00%	0,34%
PTBA	2021	0,96%	1,41%	0,80%	0,00%	0,79%
	2022	1,04%	3,75%	0,74%	0,00%	1,38%
	2023	1,21%	5,30%	1,05%	0,00%	1,89%
PTPP	2021	0,00%	0,00%	0,00%	1,23%	0,31%
	2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,94%	0,23%
	2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,87%	0,22%
SMBR	2021	0,19%	0,12%	1,04%	9,22%	2,64%
	2022	0,18%	0,10%	1,17%	3,25%	1,17%
	2023	0,56%	0,14%	4,10%	1,18%	1,50%
SMGR	2021	0,36%	0,52%	0,27%	0,58%	0,43%
	2022	0,74%	0,41%	0,88%	1,19%	0,80%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Rata-Rata
	2023	0,76%	4,66%	1,96%	3,45%	2,71%
TLKM	2021	2,97%	6,40%	5,66%	0,00%	3,76%
	2022	1,85%	7,19%	6,34%	0,00%	3,84%
	2023	3,05%	7,26%	7,56%	0,00%	4,47%
WEGE	2021	0,00%	0,00%	3,19%	0,74%	0,98%
	2022	0,00%	0,00%	2,39%	0,37%	0,69%
	2023	0,00%	0,00%	2,11%	0,49%	0,65%
WIKA	2021	1,63%	3,87%	0,00%	0,00%	1,38%
	2022	0,57%	4,46%	0,00%	0,00%	1,26%
	2023	0,50%	3,73%	0,00%	0,00%	1,06%
WTON	2021	0,00%	0,00%	0,00%	0,87%	0,22%
	2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,87%	0,22%
	2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,66%	0,16%

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

a. Hibah Pendidikan (R1₁)

Rasio kinerja maqashid syariah tujuan pertama adalah hibah pendidikan sebagai besaran nilai dana yang disalurkan perusahaan untuk hibah pendidikan dibagi dengan total biaya. Semakin besar rasio pendidikan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat menggambarkan semakin baik pula pendidikan yang disalurkan kepada pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Melalui tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil dari hibah pendidikan yang disalurkan oleh perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 perusahaan ELSA dengan persentase pada tahun 2021-2023 sebesar 7,51%, 11,93% dan 15,13%. Nilai

terendah pada perusahaan ANTM, PTPP, WEGE, dan WTON dengan presentase 0.00% yang menandakan perusahaan tersebut belum menyalurkan dana pada bidang pendidikan untuk tahun 2021-2023.

b. Penelitian (R1₂)

Rasio kedua tujuan pertama dari maqashid syariah ialah penelitian dibagi dengan total beban biaya. Tujuan rasio kedua ini untuk membandingkan berapa besar total beban biaya oleh suatu perusahaan dalam menyalurkan dana penelitian. Tujuan penelitian bagi perusahaan ialah untuk melihat seberapa besar komitmen perusahaan dalam mengembangkan kemampuan penelitian para tenaga kerja sehingga perusahaan terus inovatif sesuai dengan visi misi perusahaan dan menjadi lebih bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan investor.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan presentase rasio tertinggi dalam tujuan penelitian yaitu perusahaan ELSA di tahun 2021 dengan persentase 20,26%. Sedangkan pada perusahaan PPRE, PTPP, WEGE, dan WTON tidak melakukan penyaluran dana penelitian sehingga memperoleh persentase 0,00% di tahun 2021-2023.

c. Pelatihan (R1₃)

Rasio ketiga tujuan pertama maqashid syariah adalah pelatihan kepada tenaga kerja perusahaan. Nilai rasio ini dapat diketahui dengan cara beban pelatihan dibagi dengan

total beban biaya. Semakin besar dana yang disalurkan untuk pelatihan, maka perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja yang akan berdampak terhadap performa kerja perusahaan yang baik.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan perusahaan TLKM memperoleh nilai tertinggi sebesar 5,66%, 6,34% dan 7,56% di tahun 2021-2023, sedangkan terdapat 5 perusahaan yaitu ANTM, BRIS, PTPP, WIKA, dan WTON yang tidak menyalurkan dana pelatihan dengan nilai 0,00% di tahun 2021 dan 2022.

d. Publikasi (R1₄)

Rasio terakhir pada tujuan pertama maqashid syariah adalah publikasi atau promosi. Nilai rasio ini dilihat dari biaya publikasi dibagi dengan total beban biaya yang disalurkan. Publikasi atau promosi diperlukan bagi perusahaan untuk memberikan informasi dan tujuan kepada publik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat dan investor. Semakin besar nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula biaya yang disalurkan oleh perusahaan untuk mempromosikan visi misi dan tujuan perusahaan kepada publik.

Sesuai data dari tabel 4.2, rasio terbesar yaitu pada perusahaan KAUF dengan nilai persentase 12,16% di tahun 2023. Sedangkan rasio terendah yaitu perusahaan ANTM, ELSA, PPRE, PTBA, TLKM, dan WIKA dengan nilai 0,00%

di tahun 2022-2023 yang menandakan tidak adanya penyaluran biaya untuk publikasi.

2. *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan)

Iqamat al-adl (menegakkan keadilan) merupakan tujuan kedua yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dalam muamalah sesuai dengan tujuan syariah. Keadilan sangat dibutuhkan dalam urusan *hablu minannas* (ikatan antar manusia) untuk mengupayakan keadilan dan kejujuran tanpa adanya kecurangan dan kebathilan dalam aktivitas operasional perusahaan. Tujuan kedua pada pengukuran maqashid syariah ini terdapat tiga aspek pengukuran yang diperhitungkan, yaitu pengembalian yang adil (R_{21}), fungsi distribusi (R_{22}), dan pendapatan bebas bunga (R_{23}). Hasil persentase besaran nilai rasio tujuan kedua ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Rata-Rata
ANTM	2021	4,80%	12,73%	99,37%	38,97%
	2022	8,09%	18,28%	97,46%	41,28%
	2023	7,46%	14,67%	99,48%	40,53%
BRIS	2021	16,72%	3,51%	100,00%	40,08%
	2022	18,27%	3,47%	100,00%	40,58%
	2023	19,02%	3,30%	100,00%	40,77%
ELSA	2021	1,33%	44,67%	99,67%	48,56%
	2022	3,06%	54,30%	99,76%	52,38%
	2023	3,98%	45,15%	99,41%	49,51%
KAEF	2021	2,33%	2,98%	99,89%	35,07%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Rata-Rata
	2022	1,72%	2,21%	99,88%	34,60%
	2023	14,86%	11,06%	99,75%	41,89%
	2021	9,81%	26,70%	97,99%	44,83%
PGAS	2022	9,00%	28,82%	98,47%	45,43%
	2023	7,48%	28,50%	98,70%	44,89%
	2021	2,71%	21,38%	99,97%	41,35%
PPRE	2022	2,75%	16,61%	99,95%	39,77%
	2023	2,32%	10,84%	99,96%	37,71%
	2021	26,46%	11,96%	99,14%	45,86%
PTBA	2022	28,29%	8,27%	99,04%	45,20%
	2023	15,52%	8,30%	99,48%	41,10%
	2021	1,54%	7,47%	97,21%	35,41%
PTPP	2022	1,42%	7,15%	98,57%	35,71%
	2023	2,55%	14,25%	97,65%	38,15%
	2021	2,49%	67,86%	99,25%	56,53%
SMBR	2022	4,67%	61,62%	99,42%	55,24%
	2023	5,82%	72,63%	99,76%	59,40%
	2021	5,55%	20,09%	99,54%	41,73%
SMGR	2022	6,47%	19,77%	99,73%	41,99%
	2023	5,56%	17,82%	99,47%	40,95%
	2021	17,22%	46,89%	99,61%	54,57%
TLKM	2022	13,99%	48,05%	99,41%	53,81%
	2023	16,32%	42,16%	99,30%	52,59%
	2021	6,29%	24,76%	99,18%	43,41%
WEGE	2022	8,70%	15,73%	99,25%	41,23%
	2023	1,14%	13,22%	99,52%	37,96%
	2021	0,61%	19,44%	98,27%	39,44%
WIKA	2022	0,28%	21,92%	98,68%	40,29%
	2023	30,69%	23,25%	99,73%	51,22%
	2021	1,85%	10,48%	99,71%	37,34%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Rata-Rata
	2022	2,69%	14,63%	99,00%	38,77%
	2023	0,81%	18,48%	99,89%	39,73%

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

a. Pengembalian yang Adil (R2₁)

Tujuan pertama dari rasio kedua ini adalah pengembalian yang adil atau *fair return*. Tujuan ini dapat dihitung dengan laba bersih (*earning after tax*) dibagi dengan total pendapatan perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih untuk kesejahteraan investor. Persentase tertinggi yaitu perusahaan WIKA dengan nilai 30,69% di tahun 2023. Persentase terendah yaitu WIKA dengan persentase 0,28% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dan perbaikan oleh perusahaan WIKA untuk mensejahterakan investornya.

b. Distribusi Fungsional (R2₂)

Tujuan dan rasio kedua yaitu distribusi fungsional. Rasio ini melihat bagaimana suatu perusahaan mengefisiensi beban piutang atau pembiayaan terhadap profit perusahaan jika terjadi pengembalian yang tidak tertagih. Hal ini juga diperlukan untuk meminimalisir resiko kerugian baik pihak perusahaan atau pihak ketiga. Oleh karena itu dilihat dengan hasil dari beban piutang atau pembiayaan dibagi dengan total investasi.

Hasil yang didapatkan, perusahaan SMBR tahun 2023 mendapati nilai rasio tertinggi yaitu 72,63%, dan persentase terendah yaitu perusahaan KAEF tahun 2022 dengan persentase 2,21%.

c. Pendapatan Bebas Bunga ($R2_3$)

Rasio terakhir dari tujuan kedua ini yaitu pendapatan bebas bunga. Rasio yang didapatkan melalui perhitungan besarnya pendapatan non bunga dibagi dengan total pendapatan. Pada umumnya perusahaan masi didapati pendapatan non halal yang dihasilkan dari pendapatan giro oleh bank konvensional, namun pada indeks syariah telah ditetapkan bahwa emiten yang terdaftar pada indeks syariah tidak dibenarkan memperoleh pendapatan bunga lebih besar dari 10%.

Pada tabel 4.3 dihasilkan bahwa seluruh 14 perusahaan yang diteliti pada indeks IDX-MES BUMN 17 telah sesuai dari persyaratan dengan persentase terbesar 100% oleh perusahaan BRIS tahun 2021-2023. Nilai terkecil perusahaan PTPP dengan persentase 97,21% di tahun 2021.

3. *Jalb Al-Mashlahah* (menciptakan kesejahteraan)

Jalb al-mashlahah (menciptakan kesejahteraan) merupakan tujuan akhir dari maqashid syariah Abu Zahrah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kepada masyarakat atau *stakeholders* dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar seperti berinvestasi di sector riil. Tujuan terakhir ini memiliki tiga rasio pengukuran,

yaitu profitabilitas (R3₁), pendapatan personal (R3₂), dan investasi pada sektor riil (R3₃). Hasil perhitungan tujuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Rata-Rata
ANTM	2021	5,66%	0,00%	2,07%	2,57%
	2022	11,36%	0,00%	2,14%	4,50%
	2023	7,18%	0,00%	1,44%	2,87%
BRIS	2021	1,14%	4,21%	0,34%	1,90%
	2022	1,39%	4,01%	0,49%	1,96%
	2023	1,61%	3,61%	0,62%	1,95%
ELSA	2021	1,50%	0,00%	0,71%	0,74%
	2022	4,28%	0,00%	0,58%	1,62%
	2023	5,24%	0,00%	0,53%	1,92%
KAEF	2021	1,70%	0,00%	6,05%	2,58%
	2022	0,84%	0,00%	5,31%	2,05%
	2023	8,45%	0,00%	6,12%	4,86%
PGAS	2021	4,05%	0,00%	18,26%	7,43%
	2022	4,53%	0,00%	14,67%	6,40%
	2023	4,21%	0,00%	14,83%	6,35%
PPRE	2021	1,09%	0,00%	29,54%	10,21%
	2022	1,33%	0,00%	22,56%	7,96%
	2023	1,12%	0,00%	20,94%	7,35%
PTBA	2021	21,89%	0,00%	5,94%	9,28%
	2022	27,71%	0,00%	6,45%	11,39%
	2023	15,75%	0,00%	8,46%	8,07%
PTPP	2021	0,48%	0,00%	3,89%	1,46%
	2022	0,47%	0,00%	4,76%	1,74%
	2023	0,85%	0,00%	5,95%	2,27%
SMBR	2021	0,89%	0,00%	1,45%	0,78%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Rata-Rata
	2022	1,82%	0,00%	2,28%	1,37%
	2023	2,50%	0,00%	3,67%	2,06%
	2021	2,50%	0,00%	0,12%	0,88%
SMGR	2022	2,85%	0,00%	0,11%	0,99%
	2023	2,65%	0,00%	0,11%	0,92%
	2021	8,93%	0,00%	59,54%	22,82%
TLKM	2022	7,54%	0,00%	62,98%	23,51%
	2023	8,56%	0,00%	62,97%	23,84%
	2021	3,58%	0,00%	4,32%	2,63%
WEGE	2022	4,24%	0,00%	4,76%	3,00%
	2023	0,84%	0,00%	4,66%	1,83%
	2021	0,17%	0,00%	2,78%	0,98%
WIKA	2022	0,08%	0,00%	2,65%	0,91%
	2023	10,80%	0,00%	2,00%	4,27%
	2021	0,91%	0,00%	1,50%	0,81%
WTON	2022	1,72%	0,00%	2,11%	1,28%
	2023	0,45%	0,00%	2,63%	1,03%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

a. Profit Rasio (R3₁)

Rasio pertama dari tujuan ketiga adalah profit rasio. Rasio ini menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk peningkatan laba perusahaan tersebut dari hasil persentase laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset perusahaan, maka laba perusahaan dapat bertambah sehingga akan memberi dampak positif bagi pemegang saham dan juga masyarakat.

Hasil dari tabel 4.4 memperoleh gambaran profitabilitas dari 14 perusahaan yang diteliti. Persentase tertinggi yaitu perusahaan PTBA dengan persentase 21,89% dan 27,71% di tahun 2021 dan 2022, namun mengalami penurunan menjadi 15,75% pada tahun 2023. Persentase terendah yaitu perusahaan WIKA di tahun 2022 dengan nilai 0,08%, pada tahun 2023 WIKA mampu meningkatkan rasio menjadi 10,80%.

b. Pendapatan Personal (R3₂)

Rasio kedua dari tujuan ketiga adalah pendapatan personal. Tujuan dari rasio ini yaitu pemerataan distribusi kekayaan dari dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan ketentuan dan syarat yang telah ditentukan. Hasil besaran dari rasio yang didapatkan akan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menyalurkan sebagian pendapatan dan kekayaan dari laba bersih yang diperoleh untuk tercapainya tujuan dari maqashid syariah yang ketiga yaitu pencapaian kesejahteraan.

Berdasarkan tabel 4.4, hanya perusahaan BRIS yang melaporkan penyaluran dana zakat dalam laporan tahunan, sisa 13 perusahaan lainnya belum melaksanakan pencatatan dana zakat. Persentase yang didapatkan oleh BRIS sebesar 4,21% tahun 2021, namun dua periode selanjutnya terus mengalami penurunan menjadi 4,01% dan 3,61% di tahun

2022 dan 2023 yang menandakan berkurangnya penyaluran dana zakat oleh perusahaan BRIS.

c. Investasi pada Sektor Riil ($R3_3$)

Rasio terakhir yaitu investasi pada sektor riil. Tujuan dari hasil rasio ini adalah melihat efisiensi dari distribusi pembiayaan berupa investasi yang disalurkan perusahaan dalam sektor riil. Aktivitas ini diharapkan dapat memberi dampak perkembangan keuangan dan ekonomi terhadap masyarakat. Pada tabel 4.4, menunjukkan perusahaan TLKM pada tahun 2021-2023 memiliki nilai persentase terbesar yaitu 59,54%, 62,98% dan menurun sebesar 0,01% menjadi 62,97% di tahun 2023. Nilai terendah yaitu 0,11% oleh perusahaan SMGR di tahun 2022 dan 2023.

4.2.2 Indikator Kinerja Maqashid Syariah

Setelah mendapatkan hasil dari persentase nilai rata-rata rasio kinerja maqashid syariah, tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil dari *Maqashid Sharia Index* yaitu dengan menghitung indikator kinerja maqashid syariah menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Tahap ini melakukan perkalian antara bobot rasio indeks yang telah ditentukan dengan hasil rasio yang telah didapatkan. Pada tabel 4.5 didapatkan hasil dari indikator kinerja maqashid syariah 14 perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 tahun 2022 dan 2021 berdasarkan tujuannya. Adapaun hasilnya:

Tabel 4.5
Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Total
ANTM	2021	0,00%	0,63%	0,00%	0,00%	0,63%
	2022	0,00%	0,60%	0,00%	0,00%	0,60%
	2023	0,00%	0,55%	0,00%	0,00%	0,55%
BRIS	2021	0,27%	0,70%	0,00%	0,71%	1,68%
	2022	0,28%	0,54%	0,00%	1,17%	1,98%
	2023	0,29%	0,46%	0,00%	1,52%	2,27%
ELSA	2021	1,80%	5,47%	0,35%	0,00%	7,62%
	2022	2,86%	1,88%	0,43%	0,00%	5,17%
	2023	3,63%	1,83%	0,72%	0,00%	6,17%
KAEF	2021	0,18%	0,32%	0,22%	2,25%	2,98%
	2022	0,21%	0,38%	0,31%	2,62%	3,51%
	2023	0,16%	0,70%	0,22%	2,80%	3,88%
PGAS	2021	0,25%	0,11%	0,27%	0,06%	0,69%
	2022	0,35%	0,23%	0,31%	0,11%	1,00%
	2023	0,72%	0,80%	0,15%	0,15%	1,81%
PPRE	2021	0,02%	0,00%	0,10%	0,00%	0,12%
	2022	0,02%	0,00%	0,18%	0,00%	0,20%
	2023	0,03%	0,00%	0,32%	0,00%	0,35%
PTBA	2021	0,23%	0,38%	0,21%	0,00%	0,82%
	2022	0,25%	1,01%	0,19%	0,00%	1,45%
	2023	0,29%	1,43%	0,27%	0,00%	1,99%
PTPP	2021	0,00%	0,00%	0,00%	0,28%	0,28%
	2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,22%	0,22%
	2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,20%	0,20%
SMBR	2021	0,05%	0,03%	0,27%	2,12%	2,47%
	2022	0,04%	0,03%	0,31%	0,75%	1,12%
	2023	0,13%	0,04%	1,07%	0,27%	1,51%
SMGR	2021	0,09%	0,14%	0,07%	0,13%	0,43%
	2022	0,18%	0,11%	0,23%	0,27%	0,79%
	2023	0,18%	1,26%	0,51%	0,79%	2,75%

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Total
TLKM	2021	0,71%	1,73%	1,47%	0,00%	3,91%
	2022	0,44%	1,94%	1,65%	0,00%	4,03%
	2023	0,73%	1,96%	1,97%	0,00%	4,66%
WEGE	2021	0,00%	0,00%	0,83%	0,17%	1,00%
	2022	0,00%	0,00%	0,62%	0,09%	0,71%
	2023	0,00%	0,00%	0,55%	0,11%	0,66%
WIKA	2021	0,39%	1,05%	0,00%	0,00%	1,44%
	2022	0,14%	1,20%	0,00%	0,00%	1,34%
	2023	0,12%	1,01%	0,00%	0,00%	1,13%
WTON	2021	0,00%	0,00%	0,00%	0,20%	0,20%
	2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,20%	0,20%
	2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,15%	0,15%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil persentase maqashid syariah untuk indikator pendidikan (IK₁) terbesar adalah perusahaan ELSA dengan kenaikan rasio berturut-turut periode 2021-2023 sebesar 1,80%, 2,86% dan 3,63%. Indikator kedua yaitu penelitian (IK₂) dengan persentase tertinggi sebesar 5,47% yang dihasilkan perusahaan ELSA tahun 2021, namun pada tahun 2022 dan 2023 terus mengalami penurunan menjadi 1,88% dan 1,83% yang disebabkan berkurangnya jumlah penyaluran dana perusahaan dalam biaya penelitian. Selanjutnya indikator pelatihan (IK₃) dengan nilai tertinggi 1,97% oleh perusahaan TLKM di tahun 2023, rasio tersebut meningkat dari tahun 2021 dan 2022 dengan persentase 1,47% dan 1,65%. Indikator terakhir publikasi (IK₄) dengan rasio tertinggi oleh perusahaan KAEF yaitu sebesar 2,80% tahun 2023. Nilai tersebut

menggambarkan kenaikan untuk tahun 2021 dan 2022 sebesar 2,25% dan 2,62%.

Secara keseluruhan, perusahaan ELSA tahun 2021 mendapati total indikator tujuan pertama (*tahzib al-fard*) tertinggi dengan persentase 7,62%. Perolehan ini didukung dengan hasil rasio untuk kategori pendidikan (IK₁) dan pelatihan (IK₂) pada indikator tujuan pertama (*tahzib al-fard*). Sedangkan rasio terindah yaitu perusahaan PPRE memperoleh rasio 0,12% di tahun 2021, namun perusahaan PPRE mampu memperbaiki performa perusahaan dalam melaksanakan tujuan pertama (*tahzib al-fard*) di tahun 2022 dan 2023 dari hasil persentase yang meningkat menjadi 0,20% dan 0,35%

Tabel 4.6
Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
ANTM	2021	1,44%	4,07%	37,76%	43,28%
	2022	2,43%	5,85%	37,03%	45,31%
	2023	2,24%	4,69%	37,80%	44,73%
BRIS	2021	5,02%	1,12%	38,00%	44,14%
	2022	5,48%	1,11%	38,00%	44,59%
	2023	5,71%	1,05%	38,00%	44,76%
ELSA	2021	0,40%	14,30%	37,87%	52,57%
	2022	0,92%	17,38%	37,91%	56,21%
	2023	1,19%	14,45%	37,77%	53,42%
KAEF	2021	0,70%	0,95%	37,96%	39,61%
	2022	0,52%	0,71%	37,95%	39,18%
	2023	4,46%	3,54%	37,90%	45,90%
PGAS	2021	2,94%	8,55%	37,24%	48,72%

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
	2022	2,70%	9,22%	37,42%	49,34%
	2023	2,24%	9,12%	37,50%	48,87%
	2021	0,81%	6,84%	37,99%	45,64%
PPRE	2022	0,82%	5,31%	37,98%	44,12%
	2023	0,70%	3,47%	37,98%	42,15%
	2021	7,94%	3,83%	37,67%	49,44%
PTBA	2022	8,49%	2,65%	37,63%	48,77%
	2023	4,66%	2,65%	37,80%	45,12%
	2021	0,46%	2,39%	36,94%	39,79%
PTPP	2022	0,42%	2,29%	37,46%	40,17%
	2023	0,76%	4,56%	37,11%	42,43%
	2021	0,75%	21,72%	37,71%	60,18%
SMBR	2022	1,40%	19,72%	37,78%	58,90%
	2023	1,75%	23,24%	37,91%	62,90%
	2021	1,66%	6,43%	37,82%	45,92%
SMGR	2022	1,94%	6,33%	37,90%	46,17%
	2023	1,67%	5,70%	37,80%	45,17%
	2021	5,17%	15,00%	37,85%	58,02%
TLKM	2022	4,20%	15,38%	37,78%	57,35%
	2023	4,89%	13,49%	37,73%	56,12%
	2021	1,89%	7,92%	37,69%	47,50%
WEGE	2022	2,61%	5,03%	37,71%	45,36%
	2023	0,34%	4,23%	37,82%	42,39%
	2021	0,18%	6,22%	37,34%	43,75%
WIKA	2022	0,08%	7,01%	37,50%	44,59%
	2023	9,21%	7,44%	37,90%	54,54%
	2021	0,55%	3,35%	37,89%	41,80%
WTON	2022	0,81%	4,68%	37,62%	43,10%
	2023	0,24%	5,91%	37,96%	44,12%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Hasil tabel 4.6 menunjukkan persentase indikator tujuan kedua, yaitu indikator tertinggi dari pengembalian yang adil (IK2₁) diperoleh dari perusahaan PTBA sebesar 8,49% tahun 2022. Nilai ini menunjukkan kenaikan 0,55% dari perusahaan PTBA tahun 2021 dan 2022 dengan perolehan nilai 7,94% dan 8,49%, namun mengalami penurunan rasio menjadi 4,66% di tahun 2023. Selanjutnya untuk rasio kedua fungsi distribusi (IK2₂), nilai tertinggi 21,72% dan 23, 24% oleh perusahaan SMBR pada tahun 2021 dan 2023, walaupun mengalami penurunan tahun 2022 dengan rasio 19,72%. Terakhir, rasio ketiga produk bebas bunga (IK2₃) persentase tertinggi dari perusahaan BRIS dengan konsistensi nilai 38,00% di tahun 2021-2023. Sedangkan nilai terendah dari perusahaan PTPP di tahun 2021 dan 2023 sebesar 36,94% dan 37,11%, walaupun sempat mengalami kenaikan rasio sebesar 37,46% di tahun 2022. Hasil menyeluruh didapati perusahaan SMBR mencapai nilai tertinggi sebesar 62,90%. Hal ini didukung dengan persentase pertama tertinggi pada indikator fungsi distribusi di tahun 2021-2023.

Tabel 4.7
Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
ANTM	2021	1,87%	0,00%	0,76%	2,63%
	2022	3,75%	0,00%	0,79%	4,54%
	2023	2,37%	0,00%	0,53%	2,90%
BRIS	2021	0,38%	1,26%	0,13%	1,77%
	2022	0,46%	1,20%	0,18%	1,84%

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
	2023	0,53%	1,08%	0,23%	1,84%
ELSA	2021	0,50%	0,00%	0,26%	0,76%
	2022	1,41%	0,00%	0,21%	1,63%
	2023	1,73%	0,00%	0,20%	1,93%
KAEF	2021	0,56%	0,00%	2,24%	2,80%
	2022	0,28%	0,00%	1,97%	2,24%
	2023	2,79%	0,00%	2,26%	5,05%
PGAS	2021	1,33%	0,00%	6,75%	8,09%
	2022	1,50%	0,00%	5,43%	6,92%
	2023	1,39%	0,00%	5,49%	6,88%
PPRE	2021	0,36%	0,00%	10,93%	11,29%
	2022	0,44%	0,00%	8,35%	8,79%
	2023	0,37%	0,00%	7,75%	8,12%
PTBA	2021	7,23%	0,00%	2,20%	9,42%
	2022	9,14%	0,00%	2,39%	11,53%
	2023	5,20%	0,00%	3,13%	8,33%
PTPP	2021	0,16%	0,00%	1,44%	1,60%
	2022	0,16%	0,00%	1,76%	1,92%
	2023	0,28%	0,00%	2,20%	2,48%
SMBR	2021	0,29%	0,00%	0,54%	0,83%
	2022	0,60%	0,00%	0,84%	1,44%
	2023	0,83%	0,00%	1,36%	2,19%
SMGR	2021	0,83%	0,00%	0,05%	0,87%
	2022	0,94%	0,00%	0,04%	0,98%
	2023	0,88%	0,00%	0,04%	0,92%
TLKM	2021	2,95%	0,00%	22,03%	24,98%
	2022	2,49%	0,00%	23,30%	25,79%
	2023	2,82%	0,00%	23,30%	26,12%
WEGE	2021	1,18%	0,00%	1,60%	2,78%
	2022	1,40%	0,00%	1,76%	3,16%
	2023	0,28%	0,00%	1,73%	2,00%

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
WIKA	2021	0,06%	0,00%	1,03%	1,09%
	2022	0,03%	0,00%	0,98%	1,01%
	2023	3,57%	0,00%	0,74%	4,31%
WTON	2021	0,30%	0,00%	0,56%	0,86%
	2022	0,57%	0,00%	0,78%	1,35%
	2023	0,15%	0,00%	0,97%	1,12%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Pada tabel 4.7 tujuan pertama pada indikator ketiga, perusahaan PTBA tahun 2022 meraih persentase tertinggi sebesar 9,14% pada profit rasio (IK₃₁) dan terendah perusahaan WIKA dengan nilai 0,03% di tahun 2022. Selanjutnya pada indikator kinerja rasio kedua yaitu pendapatan personal (IK₃₂), persentase nilai tertinggi yaitu 1,26% tahun 2021 oleh perusahaan BRIS. Nilai terendah pada perusahaan PPRE dengan nilai 0,19% di tahun 2021. Pada indikator ini hanya BRIS yang melaksanakan penyaluran dana zakat, 13 perusahaan lainnya masih belum menjelaskan penyaluran dana zakat pada laporan tahunan. Terakhir, rasio ketiga investasi sektor riil (IK₃₃) perusahaan TLKM meraih nilai tertinggi sebesar 23,30% tahun 2022 dan 2023. Nilai terendah dari perusahaan SMGR yang berturut-turut mendapati nilai terendah yaitu 0,04% pada tahun 2022 dan 2023.

Secara keseluruhan perusahaan TLKM di tahun 2021-2023 mencapai seluruh total tertinggi dari indikator tujuan ketiga yaitu meningkatkan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*) dengan total nilai 24,98%, 25,79%, dan 26,12%

4.3 Pembahasan Hasil Kinerja Perusahaan Berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Maqashid Sharia Index (MSI) merupakan kalkulasi seluruh jumlah dari ketiga tujuan indikator maqashid syariah. Pada tabel 4.8 di bawah ini dijelaskan total MSI perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX-MES BUMN 17 tahun 2021 dan 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.8
***Maqashid Sharia Index* (MSI)**

KODE SAHAM	TAHUN	<i>Maqashid Sharia Index</i>			
		Total IK 1	Total IK 2	Total IK 3	MSI
ANTM	2021	0,63%	43,28%	2,63%	18,70%
	2022	0,60%	45,31%	4,54%	20,08%
	2023	0,55%	44,73%	2,90%	19,35%
BRIS	2021	1,68%	44,14%	1,77%	19,11%
	2022	1,98%	44,59%	1,84%	19,41%
	2023	2,27%	44,76%	1,84%	19,57%
ELSA	2021	7,62%	52,57%	0,76%	24,06%
	2022	5,17%	56,21%	1,63%	25,07%
	2023	6,17%	53,42%	1,93%	24,31%
KAEF	2021	2,98%	39,61%	2,80%	17,95%
	2022	3,51%	39,18%	2,24%	17,77%
	2023	3,88%	45,90%	5,05%	21,45%
PGAS	2021	0,69%	48,72%	8,09%	22,53%
	2022	1,00%	49,34%	6,92%	22,54%
	2023	1,81%	48,87%	6,88%	22,57%
PPRE	2021	0,12%	45,64%	11,29%	22,02%
	2022	0,20%	44,12%	8,79%	20,70%
	2023	0,35%	42,15%	8,12%	19,74%
PTBA	2021	0,82%	49,44%	9,42%	23,25%
	2022	1,45%	48,77%	11,53%	23,77%

KODE SAHAM	TAHUN	<i>Maqashid Sharia Index</i>			
		Total IK 1	Total IK 2	Total IK 3	MSI
	2023	1,99%	45,12%	8,33%	21,51%
PTPP	2021	0,28%	39,79%	1,60%	16,86%
	2022	0,22%	40,17%	1,92%	17,09%
	2023	0,20%	42,43%	2,48%	18,18%
SMBR	2021	2,47%	60,18%	0,83%	25,65%
	2022	1,12%	58,90%	1,44%	24,90%
	2023	1,51%	62,90%	2,19%	26,87%
SMGR	2021	0,43%	45,92%	0,87%	19,21%
	2022	0,79%	46,17%	0,98%	19,45%
	2023	2,75%	45,17%	0,92%	19,61%
TLKM	2021	3,91%	58,02%	24,98%	32,21%
	2022	4,03%	57,35%	25,79%	32,20%
	2023	4,66%	56,12%	26,12%	31,98%
WEGE	2021	1,00%	47,50%	2,78%	20,58%
	2022	0,71%	45,36%	3,16%	19,73%
	2023	0,66%	42,39%	2,00%	18,16%
WIKA	2021	1,44%	43,75%	1,09%	18,68%
	2022	1,34%	44,59%	1,01%	18,98%
	2023	1,13%	54,54%	4,31%	23,95%
WTON	2021	0,20%	41,80%	0,86%	17,44%
	2022	0,20%	43,10%	1,35%	18,12%
	2023	0,15%	44,12%	1,12%	18,46%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Merujuk pada tabel 4.8, perusahaan ELSA 2021 mencapai persentase tertinggi pada pelaksanaan tujuan syariah pertama (IK₁) yaitu pendidikan individu (*tahzib al-fard*) dengan nilai 7,62% di tahun 2021. Tujuan pertama dari pencapaian maqashid syariah yaitu pendidikan individu yang mencakupi besaran daripada rasio hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi. Dalam hal

ini, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan kepada tenaga kerja internal perusahaan ataupun jaminan pendidikan yang layak bagi masyarakat luas sesuai dengan salah satu deskripsi misi perusahaan ELSA yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawannya. Salah satu program yang ELSA lakukan yaitu pengadaan Elnusa Academy sebagai salah satu sarana pegawai untuk meningkatkan performa dan *skill* dengan berbagai jenis program seperti marketing, leadership *upskilling* kompetensi teknis, dan lain sebagainya. Selain pendidikan pihak internal perusahaan, ELSA juga memberikan dampak perbaikan pendidikan kepada eksternal perusahaan dengan penyaluran dana sebesar RP1.948.800.000 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 15.240 orang. Seluruh aspek tersebut secara tidak langsung telah menerapkan prinsip maqashid syariah yaitu memelihara akal (*hifzh al-‘aql*) dan memelihara jiwa (*hifzh an-nafs*) dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang nantinya membawa kemajuan baik secara fisik ataupun ruhuniah.

Sedangkan menurut tabel 4.8, nilai terendah pada pelaksanaan tujuan pertama yaitu pada perusahaan PPRE dengan nilai 0,12% tahun 2021. Merujuk pada laporan keberlanjutan perusahaan PPRE, penurunan nilai pendidikan menurun karena adanya tantangan dari sisi internal maupun eksternal. Tantangan internal muncul akibat masih terbatasnya strategi, rencana, dan program untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip

keberlanjutan, serta alternatif pengukuran capaian. Dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi perusahaan adalah perubahan kebijakan pemerintah dan pandemi Covid-19 yang memengaruhi jalannya aktivitas bisnis perusahaan. Setiap perubahan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan PPRE menyebabkan perlu dilakukannya penyesuaian yang dapat memengaruhi kinerja operasional dan keuangan yang dicapai. Demikian pula dengan pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak usaha ataupun pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan khususnya dalam pengembangan kompetensi karyawan. Namun pada tahun 2023 PPRE mampu menjadi lebih baik dari dua tahun sebelumnya menjadi 0,35%. Nilai tersebut menggambarkan dampak positif atas evaluasi dan perbaikan performa PPRE yang pihak perusahaan tingkatkan.

Dalam pelaksanaan tujuan kedua (IK₂) penegakan keadilan (*iqamat al-adl*), perusahaan SMBR mencapai nilai tertinggi berdasarkan hasil dari tabel 4.8 tahun 2023 dengan persentase 62,90%. Nilai ini diperoleh dari pencapaian dan pelaksanaan terhadap tujuan syariah yaitu distribusi fungsional. Perusahaan SMBR telah berusaha menghindari kerugian dan mengefisiensi beban piutang atau pembiayaan yang tidak tertagih sehingga pihak perusahaan atau pihak ketiga mampu meminimalisir resiko kerugian yang akan terjadi. Untuk antisipasi kerugian, ELSA melakukan perjanjian jasa kerja sama No: HK.00.08/151A/2022 antara Uno dan partners untuk menyelesaikan pendampingan

penagihan piutang tak tertagih. Sehingga pada akhir periode, manajemen perusahaan menyakini bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai dalam menutupi resiko kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Nilai terendah pada tujuan kedua yaitu pada perusahaan KAEF dengan persentase 39,18% di tahun 2022. Persentase rendah ini ditunjukkan dengan pelaksanaan rasio kinerja tujuan kedua (menegakkan keadilan) di tahun 2022 mengalami kerugian dalam penyaluran biaya atas piutang usaha dibandingkan dengan tahun 2021. Namun, KAEF dapat memperbaiki dengan meminimalisir piutang tak tertagih di tahun 2023 dengan meningkatnya rasio menjadi 45,90%.

Tujuan terakhir yaitu meningkatkan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*), berdasarkan tabel 4.8 perusahaan TLKM tahun 2023 mencapai persentase tertinggi dalam tujuan ketiga dengan nilai 26,12%. Hal ini dibuktikan dalam laporan tahunan perusahaan yang banyak melaksanakan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan yang TLKM lakukan seperti pengurangan limbah elektronik melalui daur ulang perangkat digital (EDUVICE) dengan hasil 230 perangkat elektronik yang dikelola diberikan kepada 480 orang sebagai penerima manfaat, pengembangan ekonomi sirkular dengan pengelolaan 900kg timbunan sampah yang kemudian sebanyak 700kg daur ulang sampah yang menghasilkan pendapatan ekonomi sebanyak Rp2.000.000/bulan.

Peningkatan kesejahteraan menerapkan pelaksanaan tujuan pada indikator-indikator seperti pengelolaan laba bersih, penyaluran zakat dari pendapatan personal, dan investasi pada sektor riil. Hal tersebut berbentuk cerminan kebijakan berupa bentuk syukur kepada Allah SWT. atas apa yang diberikan dengan meningkatkan kesejahteraan dan menyebarkan kebahagiaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan penerapan teori maqashid syariah yang mengharuskan umat muslim dalam menjaga harta (*hifzh al-maal*) dengan salah satu cara mensucikan harta yaitu mengeluarkan zakat dan disalurkan kepada khalayak yang berhak mendapatkannya.

Nilai terendah pada tujuan ketiga berdasarkan tabel 4.8 yaitu perusahaan ELSA dengan nilai 0,76% di tahun 2021. Penurunan ini disebabkan penyaluran investasi pada sektor riil lebih sedikit daripada tujuan lainnya. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 perusahaan ELSA mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya menjadi 1,63% dan 1,93% yang dibuktikan dengan kenaikan rasio keuangan pada perusahaan ELSA.

Tabel 4.9

Peringkat Kinerja Perusahaan IDX-MES BUMN 17 Tahun 2021 dan 2022 Berdasarkan *Maqashid Shariah Index*

KODE SAHAM	TAHUN	MSI	Rata-Rata	Rangking	Rata-Rata MSI
ANTM	2021	18,70%	19,37%	10	21,52%
	2022	20,08%			
	2023	19,35%			
BRIS	2021	19,11%	19,36%	11	
	2022	19,41%			

KODE SAHAM	TAHUN	MSI	Rata-Rata	Rangking	Rata-Rata MSI
	2023	19,57%			
ELSA	2021	24,06%	24,48%	3	
	2022	25,07%			
	2023	24,31%			
KAEF	2021	17,95%	19,05%	12	
	2022	17,77%			
	2023	21,45%			
PGAS	2021	22,53%	22,55%	5	
	2022	22,54%			
	2023	22,57%			
PPRE	2021	22,02%	20,82%	6	
	2022	20,70%			
	2023	19,74%			
PTBA	2021	23,25%	22,84%	4	
	2022	23,77%			
	2023	21,51%			
PTPP	2021	16,86%	17,38%	14	
	2022	17,09%			
	2023	18,18%			
SMBR	2021	25,65%	25,81%	2	
	2022	24,90%			
	2023	26,87%			
SMGR	2021	19,21%	19,42%	9	
	2022	19,45%			
	2023	19,61%			
TLKM	2021	32,21%	32,13%	1	
	2022	32,20%			
	2023	31,98%			
WEGE	2021	20,58%	19,49%	8	
	2022	19,73%			
	2023	18,16%			
WIKA	2021	18,68%	20,54%	7	

KODE SAHAM	TAHUN	MSI	Rata-Rata	Rangking	Rata-Rata MSI
WTON	2022	18,98%	18,01%	13	
	2023	23,95%			
	2021	17,44%			
	2022	18,12%			
	2023	18,46%			

Sumber: Data diolah Penulis (2024)

Secara keseluruhan, ketiga tujuan di atas didapatkan hasil akhir dalam perhitungan kinerja perusahaan berdasarkan *Maqashid Sharia Index* bahwa perusahaan TLKM tahun 2021-2023 yang merupakan perusahaan sektor infrastruktur menduduki peringkat pertama dalam pelaksanaan maqashid syariah index terhadap kinerja perusahaannya. Berdasarkan hasil tabel 4.9, TLKM mengalami kenaikan terhadap seluruh aspek rasio dalam perhitungan kinerja berdasarkan *Maqashid Sharia Index* pada tahun 2021 dan mengalami penurunan dengan nilai 31,98% di tahun 2023. Penurunan ini disebabkan berkurangnya dana yang disalurkan perusahaan di tahun 2022 dibandingkan dengan laporan tahunan periode 2021, akan tetapi TLKM mampu memperoleh nilai tertinggi pada tujuan pendidikan individu (*tahzib al-fard*) dan meningkatkan kesejahteraan (*jalb al-mashlahah*). Secara tidak langsung TLKM telah berusaha dalam mengembangkan kinerja perusahaan berdasarkan maqashid syariah dengan menjamin pendidikan karyawan dan memberi kesejahteraan kepada masyarakat. Peringkat selanjutnya secara berturut-turut diikuti

perusahaan SMBR, ELSA, ELSA, PTBA, PGAS, PPRE, WIKA, WEGE, SMGR, ANTM, BRIS, KAEF, WTON, dan PTPP.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Zulfa et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa beberapa rasio dalam maqashid syariah masih menunjukkan nilai yang rendah. Secara konsisten perbankan yang diteliti mendapati persentase *Maqashid Sharia Index* pada nilai 37,48%. Namun, penelitian ini belum didapati ketentuan baik atau buruknya capaian *Maqashid Sharia Index* disebabkan belum memiliki standar baku penilaian terhadap *Maqashid Sharia Index*. Sejalan dengan penelitian Makkulau, (2020) yang pada penelitiannya mengatakan bahwa setiap perusahaan akan memperoleh kriteria nilai unggul terhadap pencapaian masing-masing aspek maqashid syariah. Menjadi lembaga yang membantu keperluan negara dan rakyat, sudah seharusnya setiap perusahaan terus tetap meningkatkan tujuan sosial perusahaan demi tercapainya kemashlahatan hingga memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian dari Amalia, (2020) juga menyimpulkan bahwa perlu dilakukannya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terkait penilaian kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah khususnya pada tujuan kemashlahatan umat.

Setiap 14 perusahaan yang diteliti dalam indeks IDX-MES BUMN 17 memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tujuan maqashid syariah Abu Zahrah, namun secara garis besar sudah bisa menjalankan tiga tujuan pokok yaitu pendidikan individu (*tahfidz al-fard*), menegakkan keadilan

(*iqamat al-adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*jabl al-maslahah*) dengan baik walaupun sebagian perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX-MES BUMN 17 belum mempublikasikan beberapa alokasi dana yang menjadi indikator dalam perhitungan *Maqashid Sharia Index* seperti penyaluran dana zakat.

Menurut teori Abu Zahrah (1958) maqashid syariah akan terwujud jika kemashlahatan lebih besar dibandingkan kemudharatan. Oleh karena itu, pengukuran maqashid syariah berdasarkan metode Abu Zahrah dapat diimplementasikan dalam perhitungan kinerja perusahaan komersial tidak hanya pada lembaga keuangan saja, karena sejatinya tujuan utama dari *Maqashid Sharia Index* ialah untuk merealisasikan operasionalisasi suatu kinerja perusahaan secara syariah dalam setiap kegiatan muamalah. Secara keseluruhan kinerja perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023 berdasarkan *Maqashid Sharia Index* masih tergolong rendah dengan rentetan rasio 17%-30% dan rata-rata persentase rasio yaitu 21,52% dari besaran bobot 100%. Oleh sebab itu, disarankan seluruh perusahaan yang diteliti untuk terus berupaya dalam pengoptimalan kinerja perusahaan dengan meningkatkan penyaluran dana terhadap tolak ukur perhitungan maqashid syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengukuran kinerja perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX-MES BUMN 17 menggunakan metode *Maqashid Sharia Index* (MSI) dapat disimpulkan:

1. Tujuan pertama yaitu *Tahzib Al-Fard* (pendidikan individu). Hasil persentase indikator tertinggi diperoleh pada perusahaan ELSA tahun 2021 dengan nilai 7,62%. Indikator pertama ini masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyalurkan dana pada elemen perhitungan.
2. Tujuan kedua yaitu *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan). Nilai indikator tertinggi sebesar 62,90% yang diperoleh perusahaan SMBR tahun 2023. Total persentase tujuan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan pendidikan individu dan meningkatkan kesejahteraan, hal ini disebabkan tingginya rasio terhadap elemen pendapatan non bunga oleh seluruh perusahaan yang diteliti.
3. Tujuan ketiga *Jalb Al-Mashlahah* (meningkatkan kesejahteraan). Pencapaian tertinggi tujuan ketiga ini sebesar 26,12% oleh perusahaan TLKM tahun 2023.

Pada tujuan ini perusahaan masih banyak belum menyalurkan dana zakat selain perusahaan BRIS.

4. Secara keseluruhan kinerja perusahaan yang terdaftar pada indeks syariah IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023 berdasarkan *Maqashid Sharia Index* masih tergolong rendah dengan rentetan rasio 17%-30% dan rata-rata persentase rasio yaitu 21,52%. Dari besaran bobot 100%.

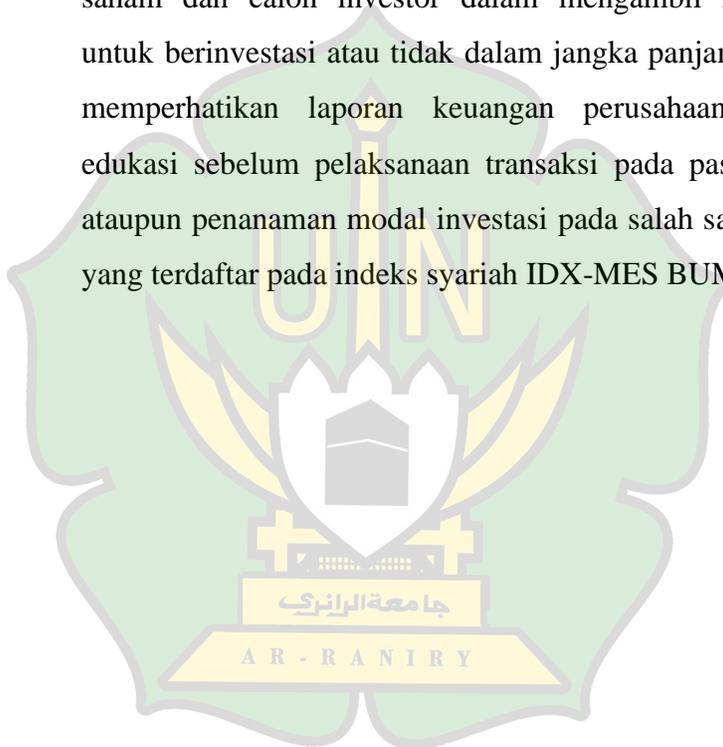
5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX-MES BUMN 17, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk pihak yang berkepentingan dan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa saran dalam hal yang terkait:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah penelitian yang tidak hanya melihat dari segi sosial perusahaan, tetapi mencakup perhitungan aspek tanggung jawab lingkungan perusahaan.
2. Bagi regulator dan pengawas penerbitan indeks syariah diharapkan dapat memastikan seluruh emiten yang terdaftar pada ISSI dalam menyalurkan dana zakat perusahaan di laporan tahunan perusahaan.
3. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempublikasi laporan biaya yang dikeluarkan seperti biaya penelitian,

pelatihan serta penyaluran dana zakat dalam setiap periode laporan tahunan sebagai tolak ukur perhitungan kinerja perusahaan berdasarkan *Maqashid Sharia Index*.

4. Bagi pemegang saham dan calon investor penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi kepada pemegang saham dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam jangka panjang dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan sebagai edukasi sebelum pelaksanaan transaksi pada pasar modal ataupun penanaman modal investasi pada salah satu emiten yang terdaftar pada indeks syariah IDX-MES BUMN 17.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In SUKA-Press.
- Afifah, Syakhroni, A., & Khoiriyah, N. (2022). *Performance Measurement Analysis Of PT. Pijar Sukma Using Performance Prism, Analytical Hierarchy Process (AHP), And Objective Matrix (OMAX) Methods. Journal of Applied Science and Technology*, 2(01), 34.
- Afiq, M. K., & Yudha, A. T. R. C. (2023). *Analysis of Health Level, Sharia Maqashid Index and Potential Financial Distress At Bank Muamalat Indonesia for the 2017- 2020 Period. JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 9(1), 70–98.
- Agustina, E. W. (2022). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan Maqashid Syariah Index dan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020) [UIN Raden Mas Said Surakarta].
- Almagtome, A., Khaghaany, M., & Önce, S. (2020). *Corporate governance quality, stakeholders' pressure, and sustainable development: An integrated approach. International Journal of Mathematical, Engineering and Management Sciences*, 5(6), 1077–1090.
- Amalia, R. (2020). Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(1), 46–69.
- Az Zahra, J. F. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan dan Sosial Berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI) pada Perusahaan yang Terdaftar dalam JII Tahun 2016-2020. In AKTSAR: *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- BEI. (2022). Produk Layanan Saham.

- Dhewi, S. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2021). In *Journal of Engineering Research*.
- Dinda, C. W. P., & Andri, S. (2022). *Sharia Stock Return Anomalies In Indonesia: Study of Literature And Postgraduate Students ' Perspectives*. *International Journal of Cultural and Social Science*, 3(2), 76–87.
- Fatchurrohman, M., & Saputri, P. L. (2022). *Limitation of Non-Halal Income (Interest) in The Criteria of Sharia Securities List in Indonesia Stock Exchange*. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 29–38.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman, Boston.
- Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 180–186.
- Harrison, J. S., & Wicks, A. (2013). *Stakeholder Theory, Value, and Firm Performance*. *Business Ethics Quarterly*, 1, 97–125.
- Jalili, A. (2021). Teori Maqaashid Syariah Dalam Hukum Islam. *Teraju (Jurnal Syariah dan Hukum)*, 3(2), 71–80.
- Jamaluddin. (2021). Implementasi Shariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 136–147.
- Jariyah, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi, Profil Risiko Investor, dan Perilaku Investor Saham Individual Terhadap Keputusan Investasi Investor Mahasiswa di Universitas Islam Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(8), 524–543.
- Juniarti, R., & Jamilah, S. (2020). Maqashid Syariah Index (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2017). *Taraadin* :

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1(1), 43.

- Kalsum, U. (2022). Tinjauan Maqashid Syariah Pada Marketplace B2C di Indonesia (Studi di Halalpedia dan Bhineka). *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1), 59–71.
- Kurniati, P. (2023). Buku Ajar Teori Akuntansi Syariah.
- Makkulau, A. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Mirai Managemnt*, 6(2), 122–136.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2008). *The Performance Measurement of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. Islamic Financial Economy and Islamic Banking*, (06).
- Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020). *Islamic corporate governance and performance based on maqasid sharia index– study in Indonesia*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 114–126.
- OJK. (2017). Pasar Modal Syariah.
- Panjaitan, M., Wahid, & Dkk. (2014). Manajemen Kinerja (Perspektif Balanced Scorecard). CV. Media Sains Indonesia.
- Pratiwi, F. D., Farhan, A., & Mulyono, R. D. A. P. (2023). *Assessing Sharia Banking Commitment through the Shariah Maqashid Index. International Journal of Current Science Research and Review*, 06(04), 2257–2264.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Prisyanti, A., Nurhayati, O. D., & Widodo, A. P. (2020). *Evaluation university ranking system using quacquarelli Symonds and integrated performance measurement system approach. Journal of Physics: Conference Series*, 1524(1).
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2011). Metode Penelitian.

Percetakan SADIA.

- Rianto, Fahrudin, M., Damayanti, A., & Ichwani, T. (2022). *Performance Analysis of Sharia Banking in Indonesia and Malaysia Using the Sharia Maqashid Index Concept (Comparative Study on Sharia Banking in Indonesia and Malaysia 2015-2019 Period)*. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 2(2), 132–152.
- Saputra, D. (2022). Pengaruh Maqashid Syariah Index, Islamic Corporate Social Responsibility Index dan Corporate Governance Perception Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2016-2020) [UIN Raden Intan Lampung].
- Setiadi, I., & Nurwati. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders. *Akuntoteknologi*, 14(2), 23–29.
- Setiyobono, R., & Ahmar, N. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. 6(2), 111–126.
- Sholichah, I. U. (2022). *Realization of Maqashid Syariah Index (MSI) In Evaluating the Performance of Islamic Banking in Indonesia*. *Madani Syariah*, 5(2), 141–151.
- Simbolon, F. (2015). Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 6(1), 91.
- Sudirman, Blongkod, H., Rasjid, H., Hamin, D., Mahmud, M., & Ilham. (2023). *Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)*. *Quality - Access to Success*, 24(196), 105–112.
- Taryadi, Y., Mariyanti, T., & Busnetty, I. (2023). Analisis Kinerja Badan Pengelola Keuangan Haji Dengan Menggunakan Pendekatan Maqasid Sharia Indeks. 1(1).

- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *JAAI*, 5(2).
- Wahyudi, A. (2022). Implementasi Metode Maqashid Syariah Index Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(2), 206–218.
- Wicaksono, J. W. (2018). Penilaian Kinerja Saham Syariah (Jakarta Islamic Index). 1(September 2017), 1–26.
- Yudha, A. T. R. C., Ryandono, M. N. H., Rijal, A., & Wijayanti, I. (2020). *Financing model to develop local commodity business of East Java in Maqashid Syariah perspective. Test Engineering and Management*, 83, 3590–3595.
- Zahra, M. A. (1958). أصول الفقه. دار الفكر العربي.
- Zulfa, A. R., Ruhadi, & Kristianingsih. (2022). *Performance assessment of sharia commercial banks in Indonesia based on sharia maqashid index: Study on three selected banks. Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 117–128.
- Zulhilmi, M., Safitri, W. D., & Rahmi, R. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor I yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Ekobis Syariah*, 2(1), 1.

**Lampiran 1. Laporan Tahunan Perusahaan yang terdaftar
pada IDX-MES BUMN 17**

KODE SAHAM	TAHUN	Hibah Pendidikan & Penelitian	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan
ANTM	2021	-	84.335.000.000	-
	2022	-	95.223.000.000	-
	2023	-	75.384.000.000	-
BRIS	2021	99.992.000.000	226.434.000.000	-
	2022	114.720.000.000	196.224.000.000	-
	2023	123.890.000.000	173.267.000.000	-
ELSA	2021	33.924.000.000	91.485.000.000	6.083.000.000
	2022	66.545.000.000	38.853.000.000	9.140.000.000
	2023	74.504.000.000	33.297.000.000	13.593.000.000
KAEF	2021	26.547.834.000	41.348.200.000	30.255.872.000
	2022	28.537.933.000	46.365.019.000	38.826.737.000
	2023	30.838.310.000	121.370.507.000	40.350.803.000
PGAS	2021	30.602.799.821	12.296.497.774	30.255.872.000
	2022	47.084.249.040	27.233.304.620	38.826.737.000
	2023	91.842.544.440	90.996.044.490	17.500.490.235
PPRE	2021	61.000.000	-	250.000.352
	2022	58.000.000	-	631.200.000
	2023	107.000.000	-	1.110.759.799
PTBA	2021	24.711.420.864	36.384.000.000	20.558.000.000
	2022	24.773.157.414	89.592.000.000	17.643.000.000
	2023	23.476.859.054	102.595.000.000	20.298.000.000
PTPP	2021	-	-	-
	2022	-	-	-
	2023	-	-	-
SMBR	2021	1.025.937.000	675.357.000	5.620.945.000
	2022	1.020.217.000	555.707.000	6.823.900.000
	2023	1.286.723.000	328.979.000	9.457.664.000
SMGR	2021	23.547.000.000	33.910.000.000	17.576.000.000

KODE SAHAM	TAHUN	Hibah Pendidikan & Penelitian	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan
	2022	45.018.000.000	24.966.000.000	54.003.000.000
	2023	25.273.000.000	156.059.000.000	65.645.000.000
TLKM	2021	148.900.000.000	321.000.000.000	284.000.000.000
	2022	108.110.000.000	421.000.000.000	371.000.000.000
	2023	186.000.000.000	443.000.000.000	461.000.000.000
WEGE	2021	-	-	1.860.000.000
	2022	-	-	1.454.066.854
	2023	-	-	1.553.371.583
WIKA	2021	12.690.639.250	30.209.799.000	-
	2022	4.109.524.745	32.205.366.000	-
	2023	4.823.362.867	36.324.256.000	-
WTON	2021	-	-	-
	2022	-	-	-
	2023	-	-	-

KODE SAHAM	TAHUN	Biaya Publisitas	Lab a Bersih	Total Biaya
ANTM	2021	-	1.861.743.000.000	3.620.917.000.000
	2022	-	3.820.965.000.000	4.266.648.000.000
	2023	-	3.077.646.000.000	3.697.784.000.000
BRIS	2021	271.172.000.000	3.028.205.000.000	8.782.773.000.000
	2022	502.527.000.000	4.260.182.000.000	9.895.336.000.000
	2023	679.093.000.000	5.703.743.000.000	10.249.204.000.000
ELSA	2021	-	108.740.000.000	451.607.000.000
	2022	-	378.065.000.000	557.638.000.000
	2023	-	503.129.000.000	492.488.000.000
KAEF	2021	343.126.660.000	302.273.634.000	3.500.532.785.000
	2022	373.822.436.000	170.045.128.000	3.286.258.916.000
	2023	567.236.566.000	1.485.563.806.000	4.663.734.142.000

KODE SAHAM	TAHUN	Biaya Publisitas	Lab a Bersih	Total Biaya
PGAS	2021	6.987.445.927	4.348.023.332.015	2.919.598.802.087
	2022	16.003.718.540	4.851.184.294.390	3.233.697.962.590
	2023	19.743.600.690	4.242.280.935.645	3.077.240.949.270
PPRE	2021	-	76.929.163.044	66.787.362.207
	2022	-	100.751.654.542	89.257.811.132
	2023	-	80.215.559.126	90.225.360.939
PTBA	2021	-	7.909.113.000.000	2.579.462.000.000
	2022	-	12.567.582.000.000	2.390.336.000.000
	2023	-	6.105.856.000.000	1.936.635.000.000
PTPP	2021	7.685.251.724	265.976.722.562	625.238.532.386
	2022	6.535.764.678	271.698.788.919	698.928.404.657
	2023	6.442.797.455	481.365.877.654	741.584.660.711
SMBR	2021	49.897.526.000	46.704.296.000	540.920.044.000
	2022	18.870.473.000	94.827.014.000	581.420.904.000
	2023	2.733.892.000	121.570.941.000	230.848.497.000
SMGR	2021	37.475.000.000	2.046.692.000.000	6.490.513.000.000
	2022	72.552.000.000	2.364.836.000.000	6.108.458.000.000
	2023	115.560.000.000	2.170.497.000.000	3.345.683.000.000
TLKM	2021	-	24.760.000.000.000	5.016.000.000.000
	2022	-	20.753.000.000.000	5.854.000.000.000
	2023	-	24.560.000.000.000	6.099.000.000.000
WEGE	2021	434.082.989	213.880.324.310	58.273.419.678
	2022	226.617.544	230.053.686.379	60.928.436.931
	2023	360.488.975	46.702.158.528	73.673.030.567
WIKA	2021	-	117.666.931.000	779.834.177.000
	2022	-	59.596.186.000	722.176.616.000
	2023	-	7.128.264.152.000	973.997.585.000
WTON	2021	1.022.626.409	82.908.013.359	117.560.439.921
	2022	1.024.720.991	162.916.060.757	117.294.441.316
	2023	836.218.893	34.126.442.456	127.306.432.131

KODE SAHAM	TAHUN	Total Pendapatan	Pendapatan non Bunga	Total Investasi
ANTM	2021	38.750.960.000.00	38.507.093.000.00	926.159.000.000
	2022	47.203.256.000.00	46.004.148.000.00	770.491.000.000
	2023	41.279.416.000.00	41.064.272.000.00	1.091.901.000.000
BRIS	2021	18.109.678.000.00	18.109.678.000.00	98.336.983.000.00
	2022	23.323.976.000.00	23.323.976.000.00	120.701.979.000.000
	2023	29.984.240.000.00	29.984.240.000.00	132.360.158.000.000
ELSA	2021	8.163.533.000.000	8.136.563.000.000	396.528.000.000
	2022	12.335.294.000.000	12.305.690.000.000	356.441.000.000
	2023	12.639.459.000.000	12.564.391.000.000	395.831.000.000
KAEF	2021	12.954.933.636.000	12.940.876.536.000	1.165.956.211.000
	2022	9.870.937.360.000	9.858.779.235.000	1.264.855.712.000
	2023	9.996.802.086.000	9.971.352.670.000	1.492.307.187.000
PGAS	2021	44.340.089.776.994	43.449.640.781.316	5.570.809.253.284
	2022	53.890.274.315.290	53.065.004.304.250	6.050.721.588.250
	2023	56.739.317.866.425	55.999.999.043.010	6.697.954.347.075
PPRE	2021	2.839.463.363.974	2.838.698.543.468	417.482.662.282
	2022	3.666.125.235.998	3.664.172.759.921	558.714.361.605
	2023	3.456.695.567.850	3.455.293.311.821	905.977.758.212
PTBA	2021	29.888.077.000.000	29.631.221.000.000	1.573.951.000.000
	2022	44.428.277.000.000	44.000.244.000.000	1.632.000.000.000

KODE SAHAM	TAHUN	Total Pendapatan	Pendapatan non Bunga	Total Investasi
		00	00	0
	2023	39.331.306.000.00	39.127.268.000.00	1.829.390.000.00
PTPP	2021	17.245.330.996.302	16.763.936.677.996	5.674.458.692.786
	2022	19.196.253.470.424	18.921.838.539.997	6.841.468.449.782
	2023	18.908.651.898.903	18.464.215.470.859	7.793.944.284.176
SMBR	2021	1.876.821.876.000	1.862.705.014.000	515.758.778.000
	2022	2.029.737.227.000	2.018.046.553.000	554.000.711.000
	2023	2.089.673.418.000	2.084.574.907.000	447.662.200.000
SMGR	2021	36.901.370.000.000	36.730.642.000.000	5.742.673.000.000
	2022	36.533.508.000.000	36.434.925.000.000	5.782.551.000.000
	2023	39.049.926.000.000	38.842.582.000.000	6.108.466.000.000
TLKM	2021	143.794.000.000.000	143.236.000.000.000	14.213.000.000.000
	2022	148.358.000.000.000	147.480.000.000.000	13.501.000.000.000
	2023	150.529.000.000.000	149.468.000.000.000	15.127.000.000.000
WEGE	2021	3.400.070.082.189	3.372.148.686.258	750.446.983.352
	2022	2.644.245.110.243	2.624.375.621.621	639.687.558.876
	2023	4.103.091.230.050	4.083.221.741.428	801.965.926.343
WIKA	2021	19.281.406.008.000	18.947.662.787.000	2.082.471.494.000
	2022	21.482.349.152.356	21.198.058.937.356	2.086.101.679.000
	2023	23.228.191.081.000	23.164.509.269.000	2.235.461.514.000

KODE SAHAM	TAHUN	Total Pendapatan	Pendapatan non Bunga	Total Investasi
WTON	2021	4.491.617.529.385	4.478.521.624.275	473.804.562.155
	2022	6.064.704.549.590	6.003.788.032.167	571.082.190.881
	2023	4.207.782.741.172	4.203.170.642.940	520.444.212.103

KODE SAHAM	TAHUN	Invesatasi Sektor Rill	Pertambangan	Zakat
ANTM	2021	-	680.418.000.000	-
	2022	-	719.502.000.000	-
	2023	-	616.042.000.000	-
BRIS	2021	901.565.000.000	-	127.611.000.000
	2022	1.484.573.000.000	-	170.771.000.000
	2023	2.190.107.000.000	-	205.881.000.000
ELSA	2021	51.137.000.000	-	-
	2022	51.049.000.000	-	-
	2023	50.961.000.000	-	-
KAEF	2021	1.073.727.000.000	-	-
	2022	1.081.103.000.000	-	-
	2023	1.076.440.971.000	-	-
PGAS	2021	2.547.729.542.182	17.074.841.842.234	-
	2022	1.613.745.024.930	14.077.246.099.000	-
	2023	1.655.526.587.445	13.273.778.903.220	-
PPRE	2021	2.076.320.595.355	-	-
	2022	1.712.080.501.126	-	-
	2023	1.500.698.001.491	-	-
PTBA	2021	48.070.000.000	2.099.454.000.000	-
	2022	52.679.000.000	2.873.707.000.000	-
	2023	7.282.000.000	3.271.657.000.000	-
PTPP	2021	2.160.329.755.664	-	-

KODE SAHAM	TAHUN	Invesatasi Sektor Rill	Pertambangan	Zakat
	2022	2.739.657.479.032	-	-
	2023	3.362.401.857.032	-	-
SMBR	2021	39.535.312.000	36.905.250.000	-
	2022	52.646.357.000	66.106.579.000	-
	2023	102.976.371.000	75.411.092.000	-
SMGR	2021	100.434.000.000	-	-
	2022	94.089.000.000	-	-
	2023	91.766.000.000	-	-
TLKM	2021	165.026.000.000.000	-	-
	2022	173.329.000.000.000	-	-
	2023	180.755.000.000.000	-	-
WEGE	2021	258.188.600.000	-	-
	2022	258.188.600.000	-	-
	2023	259.413.425.000	-	-
WIKA	2021	1.919.752.812.000	10.649.276.000	-
	2022	1.978.946.566.000	12.196.122.000	-
	2023	1.308.363.601.000	12.550.923.000	-
WTON	2021	125.806.191.448	10.649.275.556	-
	2022	187.621.945.755	11.422.698.728	-
	2023	188.962.776.000	11.777.499.691	-

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Total Aktiva	Piutang Tak Tertagih
1	ANTM	2021	32.916.154.000.000	117.925.000.000
		2022	33.637.271.000.000	140.837.000.000
		2023	42.851.329.000.000	160.161.000.000
2	BRIS	2021	265.289.081.000.000	3.450.506.000.000
		2022	305.727.438.000.000	4.184.787.000.000
		2023	353.624.124.000.000	4.361.368.000.000

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Total Aktiva	Piutang Tak Tertagih
3	ELSA	2021	7.234.857.000.000	177.144.000.000
		2022	8.836.089.000.000	193.559.000.000
		2023	9.601.482.000.000	178.700.000.000
4	KAEF	2021	17.760.195.040.000	34.732.929.000
		2022	20.353.992.893.000	27.898.325.000
		2023	17.585.297.583.000	165.068.465.000
5	PGAS	2021	107.489.189.736.522	1.487.676.391.850
		2022	106.987.567.932.340	1.743.726.594.580
		2023	100.671.382.844.595	1.908.742.898.475
6	PPRE	2021	7.029.648.280.015	89.263.653.930
		2022	7.588.440.332.245	92.795.703.708
		2023	7.164.990.158.071	98.217.567.617
7	PTBA	2021	36.123.703.000.000	188.302.000.000
		2022	45.359.207.000.000	135.040.000.000
		2023	38.765.189.000.000	151.778.000.000
8	PTPP	2021	55.573.843.735.084	423.892.316.429
		2022	57.612.383.140.536	488.883.585.746
		2023	56.525.042.574.560	1.110.729.736.539
9	SMBR	2021	5.271.953.697.000	349.996.390.000
		2022	5.211.248.525.000	341.371.806.000
		2023	4.856.730.638.000	325.150.844.000
10	SMGR	2021	81.766.327.000.000	1.153.940.000.000
		2022	82.960.012.000.000	1.143.149.000.000
		2023	81.820.529.000.000	1.088.290.000.000
11	TLKM	2021	277.184.000.000.000	6.664.000.000.000
		2022	275.192.000.000.000	6.487.000.000.000
		2023	287.042.000.000.000	6.378.000.000.000
12	WEGE	2021	5.973.999.226.008	185.823.325.270
		2022	5.424.428.338.683	100.636.295.931
		2023	5.561.533.835.483	106.042.459.775

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Total Aktiva	Piutang Tak Tertagih
13	WIKA	2021	69.385.794.346.000	404.913.851.000
		2022	75.069.604.222.000	457.178.657.000
		2023	65.981.235.888.000	519.650.206.000
14	WTON	2021	9.082.511.044.439	49.646.139.406
		2022	9.447.528.704.261	83.520.924.315
		2023	7.631.670.664.176	96.193.472.622

Lampiran 2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Pertama				
			R11	R12	R13	R14	Rata-Rata
1	ANTM	2021	0,00%	2,33%	0,00%	0,00%	0,58%
		2022	0,00%	2,23%	0,00%	0,00%	0,56%
		2023	0,00%	2,04%	0,00%	0,00%	0,51%
2	BRIS	2021	1,14%	2,58%	0,00%	3,09%	1,70%
		2022	1,16%	1,98%	0,00%	5,08%	2,06%
		2023	1,21%	1,69%	0,00%	6,63%	2,38%
3	ELSA	2021	7,51%	20,26%	1,35%	0,00%	7,28%
		2022	11,93%	6,97%	1,64%	0,00%	5,13%
		2023	15,13%	6,76%	2,76%	0,00%	6,16%
4	KAEF	2021	0,76%	1,18%	0,86%	9,80%	3,15%
		2022	0,87%	1,41%	1,18%	11,38%	3,71%
		2023	0,66%	2,60%	0,87%	12,16%	4,07%
5	PGAS	2021	1,05%	0,42%	1,04%	0,24%	0,69%
		2022	1,46%	0,84%	1,20%	0,49%	1,00%
		2023	2,98%	2,96%	0,57%	0,64%	1,79%
6	PPRE	2021	0,09%	0,00%	0,37%	0,00%	0,12%
		2022	0,06%	0,00%	0,71%	0,00%	0,19%
		2023	0,12%	0,00%	1,23%	0,00%	0,34%
	PTBA	2021	0,96%	1,41%	0,80%	0,00%	0,79%

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Pertama				
			R11	R12	R13	R14	Rata-Rata
7		2022	1,04%	3,75%	0,74%	0,00%	1,38%
		2023	1,21%	5,30%	1,05%	0,00%	1,89%
8	PTPP	2021	0,00%	0,00%	0,00%	1,23%	0,31%
		2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,94%	0,23%
		2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,87%	0,22%
9	SMBR	2021	0,19%	0,12%	1,04%	9,22%	2,64%
		2022	0,18%	0,10%	1,17%	3,25%	1,17%
		2023	0,56%	0,14%	4,10%	1,18%	1,50%
10	SMGR	2021	0,36%	0,52%	0,27%	0,58%	0,43%
		2022	0,74%	0,41%	0,88%	1,19%	0,80%
		2023	0,76%	4,66%	1,96%	3,45%	2,71%
11	TLKM	2021	2,97%	6,40%	5,66%	0,00%	3,76%
		2022	1,85%	7,19%	6,34%	0,00%	3,84%
		2023	3,05%	7,26%	7,56%	0,00%	4,47%
12	WEGE	2021	0,00%	0,00%	3,19%	0,74%	0,98%
		2022	0,00%	0,00%	2,39%	0,37%	0,69%
		2023	0,00%	0,00%	2,11%	0,49%	0,65%
13	WIKA	2021	1,63%	3,87%	0,00%	0,00%	1,38%
		2022	0,57%	4,46%	0,00%	0,00%	1,26%
		2023	0,50%	3,73%	0,00%	0,00%	1,06%
14	WTON	2021	0,00%	0,00%	0,00%	0,87%	0,22%
		2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,87%	0,22%
		2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,66%	0,16%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
ANTM	2021	4,80%	12,73%	99,37%	38,97%
	2022	8,09%	18,28%	97,46%	41,28%
	2023	7,46%	14,67%	99,48%	40,53%
BRIS	2021	16,72%	3,51%	100,00%	40,08%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
	2022	18,27%	3,47%	100,00%	40,58%
	2023	19,02%	3,30%	100,00%	40,77%
ELSA	2021	1,33%	44,67%	99,67%	48,56%
	2022	3,06%	54,30%	99,76%	52,38%
	2023	3,98%	45,15%	99,41%	49,51%
KAEF	2021	2,33%	2,98%	99,89%	35,07%
	2022	1,72%	2,21%	99,88%	34,60%
	2023	14,86%	11,06%	99,75%	41,89%
PGAS	2021	9,81%	26,70%	97,99%	44,83%
	2022	9,00%	28,82%	98,47%	45,43%
	2023	7,48%	28,50%	98,70%	44,89%
PPRE	2021	2,71%	21,38%	99,97%	41,35%
	2022	2,75%	16,61%	99,95%	39,77%
	2023	2,32%	10,84%	99,96%	37,71%
PTBA	2021	26,46%	11,96%	99,14%	45,86%
	2022	28,29%	8,27%	99,04%	45,20%
	2023	15,52%	8,30%	99,48%	41,10%
PTPP	2021	1,54%	7,47%	97,21%	35,41%
	2022	1,42%	7,15%	98,57%	35,71%
	2023	2,55%	14,25%	97,65%	38,15%
SMBR	2021	2,49%	67,86%	99,25%	56,53%
	2022	4,67%	61,62%	99,42%	55,24%
	2023	5,82%	72,63%	99,76%	59,40%
SMGR	2021	5,55%	20,09%	99,54%	41,73%
	2022	6,47%	19,77%	99,73%	41,99%
	2023	5,56%	17,82%	99,47%	40,95%
TLKM	2021	17,22%	46,89%	99,61%	54,57%
	2022	13,99%	48,05%	99,41%	53,81%
	2023	16,32%	42,16%	99,30%	52,59%
WEGE	2021	6,29%	24,76%	99,18%	43,41%
	2022	8,70%	15,73%	99,25%	41,23%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
	2023	1,14%	13,22%	99,52%	37,96%
WIKA	2021	0,61%	19,44%	98,27%	39,44%
	2022	0,28%	21,92%	98,68%	40,29%
	2023	30,69%	23,25%	99,73%	51,22%
WTON	2021	1,85%	10,48%	99,71%	37,34%
	2022	2,69%	14,63%	99,00%	38,77%
	2023	0,81%	18,48%	99,89%	39,73%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
ANTM	2021	5,66%	0,00%	2,07%	2,57%
	2022	11,36%	0,00%	2,14%	4,50%
	2023	7,18%	0,00%	1,44%	2,87%
BRIS	2021	1,14%	4,21%	0,34%	1,90%
	2022	1,39%	4,01%	0,49%	1,96%
	2023	1,61%	3,61%	0,62%	1,95%
ELSA	2021	1,50%	0,00%	0,71%	0,74%
	2022	4,28%	0,00%	0,58%	1,62%
	2023	5,24%	0,00%	0,53%	1,92%
KAEF	2021	1,70%	0,00%	6,05%	2,58%
	2022	0,84%	0,00%	5,31%	2,05%
	2023	8,45%	0,00%	6,12%	4,86%
PGAS	2021	4,05%	0,00%	18,26%	7,43%
	2022	4,53%	0,00%	14,67%	6,40%
	2023	4,21%	0,00%	14,83%	6,35%
PPRE	2021	1,09%	0,00%	29,54%	10,21%
	2022	1,33%	0,00%	22,56%	7,96%
	2023	1,12%	0,00%	20,94%	7,35%
PTBA	2021	21,89%	0,00%	5,94%	9,28%
	2022	27,71%	0,00%	6,45%	11,39%
	2023	15,75%	0,00%	8,46%	8,07%

KODE SAHAM	TAHUN	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
PTPP	2021	0,48%	0,00%	3,89%	1,46%
	2022	0,47%	0,00%	4,76%	1,74%
	2023	0,85%	0,00%	5,95%	2,27%
SMBR	2021	0,89%	0,00%	1,45%	0,78%
	2022	1,82%	0,00%	2,28%	1,37%
	2023	2,50%	0,00%	3,67%	2,06%
SMGR	2021	2,50%	0,00%	0,12%	0,88%
	2022	2,85%	0,00%	0,11%	0,99%
	2023	2,65%	0,00%	0,11%	0,92%
TLKM	2021	8,93%	0,00%	59,54%	22,82%
	2022	7,54%	0,00%	62,98%	23,51%
	2023	2,82%	0,00%	23,30%	26,12%
WEGE	2021	1,18%	0,00%	1,60%	2,78%
	2022	1,40%	0,00%	1,76%	3,16%
	2023	0,28%	0,00%	1,73%	2,00%
WIKA	2021	0,06%	0,00%	1,03%	1,09%
	2022	0,03%	0,00%	0,98%	1,01%
	2023	3,57%	0,00%	0,74%	4,31%
WTON	2021	0,30%	0,00%	0,56%	0,86%
	2022	0,57%	0,00%	0,78%	1,35%
	2023	0,15%	0,00%	0,97%	1,12%

Lampiran 3 Indikator Kinerja Maqashid Syariah

bobot rasio: 0,24 0,27 0,26 0,23

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Total
ANTM	2021	0,00%	0,63%	0,00%	0,00%	0,63%
	2022	0,00%	0,60%	0,00%	0,00%	0,60%
	2023	0,00%	0,55%	0,00%	0,00%	0,55%
BRIS	2021	0,27%	0,70%	0,00%	0,71%	1,68%

bobot rasio: 0,24 0,27 0,26 0,23

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Total
	2022	0,28%	0,54%	0,00%	1,17%	1,98%
	2023	0,29%	0,46%	0,00%	1,52%	2,27%
ELSA	2021	1,80%	5,47%	0,35%	0,00%	7,62%
	2022	2,86%	1,88%	0,43%	0,00%	5,17%
	2023	3,63%	1,83%	0,72%	0,00%	6,17%
KAEF	2021	0,18%	0,32%	0,22%	2,25%	2,98%
	2022	0,21%	0,38%	0,31%	2,62%	3,51%
	2023	0,16%	0,70%	0,22%	2,80%	3,88%
PGAS	2021	0,25%	0,11%	0,27%	0,06%	0,69%
	2022	0,35%	0,23%	0,31%	0,11%	1,00%
	2023	0,72%	0,80%	0,15%	0,15%	1,81%
PPRE	2021	0,02%	0,00%	0,10%	0,00%	0,12%
	2022	0,02%	0,00%	0,18%	0,00%	0,20%
	2023	0,03%	0,00%	0,32%	0,00%	0,35%
PTBA	2021	0,23%	0,38%	0,21%	0,00%	0,82%
	2022	0,25%	1,01%	0,19%	0,00%	1,45%
	2023	0,29%	1,43%	0,27%	0,00%	1,99%
PTPP	2021	0,00%	0,00%	0,00%	0,28%	0,28%
	2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,22%	0,22%
	2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,20%	0,20%
SMBR	2021	0,05%	0,03%	0,27%	2,12%	2,47%
	2022	0,04%	0,03%	0,31%	0,75%	1,12%
	2023	0,13%	0,04%	1,07%	0,27%	1,51%
SMGR	2021	0,09%	0,14%	0,07%	0,13%	0,43%
	2022	0,18%	0,11%	0,23%	0,27%	0,79%
	2023	0,18%	1,26%	0,51%	0,79%	2,75%
TLKM	2021	0,71%	1,73%	1,47%	0,00%	3,91%
	2022	0,44%	1,94%	1,65%	0,00%	4,03%
	2023	0,73%	1,96%	1,97%	0,00%	4,66%
WEGE	2021	0,00%	0,00%	0,83%	0,17%	1,00%

bobot rasio: 0,24 0,27 0,26 0,23

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Total
	2022	0,00%	0,00%	0,62%	0,09%	0,71%
	2023	0,00%	0,00%	0,55%	0,11%	0,66%
WIKA	2021	0,39%	1,05%	0,00%	0,00%	1,44%
	2022	0,14%	1,20%	0,00%	0,00%	1,34%
	2023	0,12%	1,01%	0,00%	0,00%	1,13%
WTON	2021	0,00%	0,00%	0,00%	0,20%	0,20%
	2022	0,00%	0,00%	0,00%	0,20%	0,20%
	2023	0,00%	0,00%	0,00%	0,15%	0,15%

bobot rasio: 0,30 0,32 0,38

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
ANTM	2021	1,44%	4,07%	37,76%	43,28%
	2022	2,43%	5,85%	37,03%	45,31%
	2023	2,24%	4,69%	37,80%	44,73%
BRIS	2021	5,02%	1,12%	38,00%	44,14%
	2022	5,48%	1,11%	38,00%	44,59%
	2023	5,71%	1,05%	38,00%	44,76%
ELSA	2021	0,40%	14,30%	37,87%	52,57%
	2022	0,92%	17,38%	37,91%	56,21%
	2023	1,19%	14,45%	37,77%	53,42%
KAEF	2021	0,70%	0,95%	37,96%	39,61%
	2022	0,52%	0,71%	37,95%	39,18%
	2023	4,46%	3,54%	37,90%	45,90%
PGAS	2021	2,94%	8,55%	37,24%	48,72%
	2022	2,70%	9,22%	37,42%	49,34%
	2023	2,24%	9,12%	37,50%	48,87%
PPRE	2021	0,81%	6,84%	37,99%	45,64%
	2022	0,82%	5,31%	37,98%	44,12%

bobot rasio: 0,30 0,32 0,38

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Total
	2023	0,70%	3,47%	37,98%	42,15%
PTBA	2021	7,94%	3,83%	37,67%	49,44%
	2022	8,49%	2,65%	37,63%	48,77%
	2023	4,66%	2,65%	37,80%	45,12%
PTPP	2021	0,46%	2,39%	36,94%	39,79%
	2022	0,42%	2,29%	37,46%	40,17%
	2023	0,76%	4,56%	37,11%	42,43%
SMBR	2021	0,75%	21,72%	37,71%	60,18%
	2022	1,40%	19,72%	37,78%	58,90%
	2023	1,75%	23,24%	37,91%	62,90%
SMGR	2021	1,66%	6,43%	37,82%	45,92%
	2022	1,94%	6,33%	37,90%	46,17%
	2023	1,67%	5,70%	37,80%	45,17%
TLKM	2021	5,17%	15,00%	37,85%	58,02%
	2022	4,20%	15,38%	37,78%	57,35%
	2023	4,89%	13,49%	37,73%	56,12%
WEGE	2021	1,89%	7,92%	37,69%	47,50%
	2022	2,61%	5,03%	37,71%	45,36%
	2023	0,34%	4,23%	37,82%	42,39%
WIKA	2021	0,18%	6,22%	37,34%	43,75%
	2022	0,08%	7,01%	37,50%	44,59%
	2023	9,21%	7,44%	37,90%	54,54%
WTON	2021	0,55%	3,35%	37,89%	41,80%
	2022	0,81%	4,68%	37,62%	43,10%
	2023	0,24%	5,91%	37,96%	44,12%

bobot rasio: 0,33 0,30 0,37

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
ANTM	2021	1,87%	0,00%	0,76%	2,63%
	2022	3,75%	0,00%	0,79%	4,54%
	2023	2,37%	0,00%	0,53%	2,90%
BRIS	2021	0,38%	1,26%	0,13%	1,77%
	2022	0,46%	1,20%	0,18%	1,84%
	2023	0,53%	1,08%	0,23%	1,84%
ELSA	2021	0,50%	0,00%	0,26%	0,76%
	2022	1,41%	0,00%	0,21%	1,63%
	2023	1,73%	0,00%	0,20%	1,93%
KAEF	2021	0,56%	0,00%	2,24%	2,80%
	2022	0,28%	0,00%	1,97%	2,24%
	2023	2,79%	0,00%	2,26%	5,05%
PGAS	2021	1,33%	0,00%	6,75%	8,09%
	2022	1,50%	0,00%	5,43%	6,92%
	2023	1,39%	0,00%	5,49%	6,88%
PPRE	2021	0,36%	0,00%	10,93%	11,29%
	2022	0,44%	0,00%	8,35%	8,79%
	2023	0,37%	0,00%	7,75%	8,12%
PTBA	2021	7,23%	0,00%	2,20%	9,42%
	2022	9,14%	0,00%	2,39%	11,53%
	2023	5,20%	0,00%	3,13%	8,33%
PTPP	2021	0,16%	0,00%	1,44%	1,60%
	2022	0,16%	0,00%	1,76%	1,92%
	2023	0,28%	0,00%	2,20%	2,48%

bobot rasio: 0,33 0,30 0,37

KODE SAHAM	TAHUN	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Total
SMBR	2021	0,29%	0,00%	0,54%	0,83%
	2022	0,60%	0,00%	0,84%	1,44%
	2023	0,83%	0,00%	1,36%	2,19%
SMGR	2021	0,83%	0,00%	0,05%	0,87%
	2022	0,94%	0,00%	0,04%	0,98%
	2023	0,88%	0,00%	0,04%	0,92%
TLKM	2021	2,95%	0,00%	22,03%	24,98%
	2022	2,49%	0,00%	23,30%	25,79%
	2023	2,82%	0,00%	23,30%	26,12%
WEGE	2021	1,18%	0,00%	1,60%	2,78%
	2022	1,40%	0,00%	1,76%	3,16%
	2023	0,28%	0,00%	1,73%	2,00%
WIKA	2021	0,06%	0,00%	1,03%	1,09%
	2022	0,03%	0,00%	0,98%	1,01%
	2023	3,57%	0,00%	0,74%	4,31%
WTON	2021	0,30%	0,00%	0,56%	0,86%
	2022	0,57%	0,00%	0,78%	1,35%
	2023	0,15%	0,00%	0,97%	1,12%

Lampiran 4 *Maqashid Sharia Index (MSI)*

KODE SAHAM	TAHUN	Maqashid Sharia Index			
		Total IK 1	Total IK 2	Total IK 3	MSI
ANTM	2021	0,63%	43,28%	2,63%	18,70%
	2022	0,60%	45,31%	4,54%	20,08%
	2023	0,55%	44,73%	2,90%	19,35%
BRIS	2021	1,68%	44,14%	1,77%	19,11%
	2022	1,98%	44,59%	1,84%	19,41%
	2023	2,27%	44,76%	1,84%	19,57%

KODE SAHAM	TAHUN	Maqashid Sharia Index			
		Total IK 1	Total IK 2	Total IK 3	MSI
ELSA	2021	7,62%	52,57%	0,76%	24,06%
	2022	5,17%	56,21%	1,63%	25,07%
	2023	6,17%	53,42%	1,93%	24,31%
KAEF	2021	2,98%	39,61%	2,80%	17,95%
	2022	3,51%	39,18%	2,24%	17,77%
	2023	3,88%	45,90%	5,05%	21,45%
PGAS	2021	0,69%	48,72%	8,09%	22,53%
	2022	1,00%	49,34%	6,92%	22,54%
	2023	1,81%	48,87%	6,88%	22,57%
PPRE	2021	0,12%	45,64%	11,29%	22,02%
	2022	0,20%	44,12%	8,79%	20,70%
	2023	0,35%	42,15%	8,12%	19,74%
PTBA	2021	0,82%	49,44%	9,42%	23,25%
	2022	1,45%	48,77%	11,53%	23,77%
	2023	1,99%	45,12%	8,33%	21,51%
PTPP	2021	0,28%	39,79%	1,60%	16,86%
	2022	0,22%	40,17%	1,92%	17,09%
	2023	0,20%	42,43%	2,48%	18,18%
SMBR	2021	2,47%	60,18%	0,83%	25,65%
	2022	1,12%	58,90%	1,44%	24,90%
	2023	1,51%	62,90%	2,19%	26,87%
SMGR	2021	0,43%	45,92%	0,87%	19,21%
	2022	0,79%	46,17%	0,98%	19,45%
	2023	2,75%	45,17%	0,92%	19,61%
TLKM	2021	3,91%	58,02%	24,98%	32,21%
	2022	4,03%	57,35%	25,79%	32,20%
	2023	4,66%	56,12%	26,12%	31,98%
WEGE	2021	1,00%	47,50%	2,78%	20,58%
	2022	0,71%	45,36%	3,16%	19,73%
	2023	0,66%	42,39%	2,00%	18,16%
WIKA	2021	1,44%	43,75%	1,09%	18,68%

KODE SAHAM	TAHUN	Maqashid Sharia Index			
		Total IK 1	Total IK 2	Total IK 3	MSI
	2022	1,34%	44,59%	1,01%	18,98%
	2023	1,13%	54,54%	4,31%	23,95%
	2021	0,20%	41,80%	0,86%	17,44%
WTON	2022	0,20%	43,10%	1,35%	18,12%
	2023	0,15%	44,12%	1,12%	18,46%

KODE SAHAM	TAHUN	MSI	Rata-Rata	Rangking	Rata-Rata MSI		
ANTM	2021	18,70%	19,37%	10	21,52%		
	2022	20,08%					
	2023	19,35%					
BRIS	2021	19,11%	19,36%	11		21,52%	
	2022	19,41%					
	2023	19,57%					
ELSA	2021	24,06%	24,48%	3			21,52%
	2022	25,07%					
	2023	24,31%					
KAEF	2021	17,95%	19,05%	12			
	2022	17,77%					
	2023	21,45%					
PGAS	2021	22,53%	22,55%	5	21,52%		
	2022	22,54%					
	2023	22,57%					
PPRE	2021	22,02%	20,82%	6		21,52%	
	2022	20,70%					
	2023	19,74%					
PTBA	2021	23,25%	22,84%	4			21,52%
	2022	23,77%					
	2023	21,51%					
PTPP	2021	16,86%	17,38%	14			

KODE SAHAM	TAHUN	MSI	Rata-Rata	Rangking	Rata-Rata MSI
	2022	17,09%			
	2023	18,18%			
SMBR	2021	25,65%	25,81%	2	
	2022	24,90%			
	2023	26,87%			
SMGR	2021	19,21%	19,42%	9	
	2022	19,45%			
	2023	19,61%			
TLKM	2021	32,21%	32,13%	1	
	2022	32,20%			
	2023	31,98%			
WEGE	2021	20,58%	19,49%	8	
	2022	19,73%			
	2023	18,16%			
WIKA	2021	18,68%	20,54%	7	
	2022	18,98%			
	2023	23,95%			
WTON	2021	17,44%	18,01%	13	
	2022	18,12%			
	2023	18,46%			

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Alfia Azzuhra
NIM : 200602096
Tempat/ Tgl. Lahir : Labuhanhaji/04 Maret 2001
Status : Belum Menikah
Alamat : Kp. Pisang, Kecamatan Labuhan Haji,
Kabupaten Aceh Selatan
No. Hp : 081396289409
Email : azzuhraalfia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus Tahun 2013
2. SMP : Lulus Tahun 2016
3. SMA : Lulus Tahun 2019
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Anhar, S.Ag
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Habibah S,Ag
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang tua : Kp. Pisang, Kecamatan Labuhan Haji,
Kabupaten Aceh Selatan